

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**OPINI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU
TENTANG LARANGAN MUDIK SELAMA MASA
PANDEMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



SITI HAJAR

NPM 189110213
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siti Hajar
NPM : 189110213
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian : 15 Juli 2022
Judul Penelitian : Opini Mahasiswa Universitas Islam Riau Tentang Larangan Mudik Selama Masa Pandemi

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 10 Juni 2022

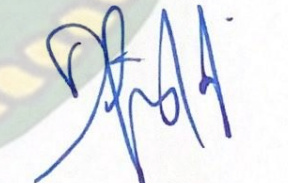
Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



(Dr.Fatmawati, S.IP, MM)



(Dyah Pithaloka, M.Si)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Siti Hajar
NPM : 189110213
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/ Tanggal Ujian : 15 Juli 2022
Judul Skripsi : Opini Mahasiswa Universitas Islam Riau Tentang Larangan Mudik Selama Masa Pandemi

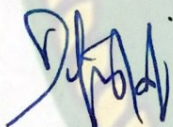
Naskah ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

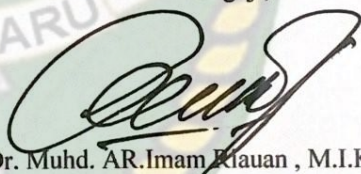
Pekanbaru, 27 Juli 2022

Tim Penguji,

Ketua

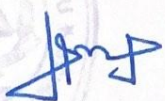
Penguji,

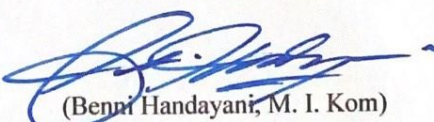

(Dyah Pithaloka, M. Si)


(Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom)

Mengetahui
Wakil Dekan I

Penguji,


(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

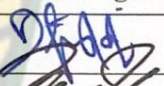

(Benni Handayani, M. I. Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

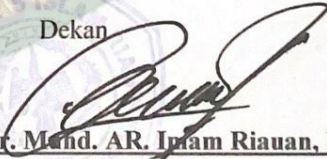
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1548 /A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal 08 Juli 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Jum'at** Tanggal **15 Juli 2022** Jam : **16.30 - 17.30. WIB** bertempat di ruang **Konfrensi Pers** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Siti Hajar
NPM : 189110213
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Opini Mahasiswa Universitas Islam Riau Tentang Larangan Mudik Selama Masa Pandemi
Nilai Ujian : Angka : 74,16 ; Huruf : B
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dyah Pithaloka, M. Si	Ketua	
2.	Dr.Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom	Penguji	
3.	Benni Handayani, M. I. Kom	Penguji	

Pekanbaru, 15 juli 2022

Dekan


Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom

NPK : 150802514

HALAMAN PENGESAHAN

Opini Mahasiswa Universitas Islam Riau Tentang Larangan Mudik Selama Masa Pandemi

Yang diajukan oleh :

Siti Hajar
189110213

Pada tanggal :
15 Juli 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

(Dr. Muhd. Ar. Imam Riau, M. I. Kom

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

Dyah Pithaloka, M. Si

Dr. Muhd. Ar. Imam Riau, M. I. Kom

Benni Handayani, M. I. Kom

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Hajar
Tempat/ Tanggal lahir : Duri, 03 November 1998
NPM : 189110213
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/ No. Telp : Jl. Kereta api / 082231010189
Judul Penelitian : Opini Mahasiswa Universitas Islam Riau Tentang Larangan Mudik Selama Masa Pandemi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik , baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan dna sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 10 Juni 2022

Menyatakan,



Siti Hajar)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah....puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad, karunia, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis persembahkan karya tulis ini untuk orang tua tersayang almarhum ayahanda dan ibunda, yang telah mendukung dan membimbing penulis dalam keadaan apapun. Selanjutnya terimakasih yang tidak terhingga kepada keluarga yang telah mensupport penulis baik secara finansial maupun nonfinansial demi selesainya pendidikan S1 ini. Hanya karya kecil ini yang bisa penulis persembahkan karna penulis tidak akan mampu membalas segala jasa yang telah keluarga berikan, khususnya kepada ayah Sudikin (Alm), ibu Eli Mulyani, dan abang Muhammad Yusuf terimakasih telah memberikan semangat dalam melangkah untuk menyelesaikan pendidikan ini.

MOTTO

“Belajar dari kegagalan adalah hal yang bijak, tidak perlu banyak alasan karena diam lebih berarti dari pada kata kata yang tidak bermakna”

(Siti Hajar)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis hadiahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran, sehingga pada saat ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S-1 dibidang Ilmu Komunikasi. dengan judul “Opni Mahasiswa Universitas Islam Riau Tentang Larangan Mudik Selama Masa Pandemi”. Peneliti sangat menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penelitian ini dan masih jauh dari kategori sempurna, oleh karena itu peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang akan datang kepada peneliti sendiri yang bersifat membangun.

Selanjutnya dalam kesempatan ini peneliti tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada setiap pihak yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini terutama kepada :

1. Dr. Muhd AR. Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Fatmawati, S.IP., MM selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Cutra Aslinda, M.I.Kom selaku wakil Dekan I yang telah memberikan ilmu ketika masa perkuliahan.
4. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku Wakil Dekan II yang telah memberikan ilmu ketika masa perkuliahan.

5. Eko Hero, M.Soc.,Sc sebagai Wakil Dekan III yang sudah memberikan ilmu serta arahan-arahan selama perkuliahan ataupun diluar perkuliahan.
6. Dyah Pithaloka, M.Si sebagai dosen pembimbing yang sudah mencurahkan seluruh gagasannya selama bimbingan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu, didikan, dan bimbingan selama perkuliahan, serta seluruh karyawan Tata Usaha atas bantuan dalam urusan administrasi.
8. Kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tulus kepada penulis sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti dan semua kalangan untuk meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, 10 Juni 2022

Siti Hajar

DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak.....	xii
Abstract.....	xiii
ال م لخص	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	12
A. Kajian Literatur	12

1. Opini Publik	13
2. Mudik	28
3. Pandemi, Epidem, dan Wabah	29
4. Covid-19	30
B. Defenisi Operasional	31
1. Opini Publik	31
2. Mudik	32
3. Covid-19	32
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 44

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Universitas Islam Riau	45
2. Fakultas Ilmu Komunikasi UIR	46
3. Profil Informan.....	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Kebijakan Larangan Mudik Selama Pandemi	50
2. Pilihan Mahasiswa Kebijakan Larangan Mudik	54
3. Reaksi Mahasiswa Mengenai Kebijakan Larangan Mudik	58
4. Sudut Pandang Mengenai Kebijakan Larangan Mudik.....	61
5. Perasan Mahasiswa Saat Tidak Bisa Mudik.....	64
C. Pembahasan Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP	71
----------------------------	-----------

A. Kesimpulan	71
---------------------	----

B. Saran.....	72
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 4.1 Data Informan Penelitian	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Universitas Islam Riau	45
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penelitian

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 3. Foto Penelitian

Lampiran 4. Biodata Peneliti



Abstrak

Opini Mahasiswa Universitas Islam Riau Tentang Larangan Mudik Selama Masa Pandemi

Siti Hajar

189110213

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui opini atau tanggapan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau mengenai larangan mudik yang ditetapkan oleh pemerintah selama masa pandemi. Opini publik merupakan salah satu bentuk kebebasan masyarakat dalam mengeluarkan pendapatnya. Media massa mempunyai peran yang penting sebagai penyebar opini karena dapat membantu menciptakan opini publik ditengah publik. Salah satu kebijakan pemerintah Pekanbaru saat ini adalah PSBB dan PPKM level 3 dalam rangka mengurangi penyebaran virus corona yang mengatur aturan larangan mudik, serta mengendalikan kendaraan sewaktu Ramadan dan Idul Fitri 1441. Penelitian ini menggunakan teori persepsi Bernard Berelson terdiri dari 3 proses yaitu sensasi atensi, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami maksud dan tujuan pemerintah memberlakukan peraturan larangan mudik selama masa pandemi. Aturan larangan mudik yang sudah diputuskan pemerintah nyatanya telah sepenuhnya diketahui oleh mahasiswa dalam strategi pencegahan penyebaran virus corona karena para mahasiswa lebih mementingkan keselamatan diri individu dan keluarga.

Kata Kunci : Opini Publik, Mahasiswa, Larangan Mudik, Pandemi

Abstract

Opinion of Riau Islamic University Students About the Prohibition of Homecoming During the Pandemic

**Siti Hajar
189110213**

This study aims to find out how the students of the Faculty of Communication Sciences, Riau Islamic University responded to the ban on going home set by the government during the pandemic. Public opinion is a form of people's freedom to express their opinions. Mass media has an important role in the dissemination of opinion because it can help create public opinion in the midst of the public. One of the current Pekanbaru government policies is PSBB and PPKM level 3 in order to reduce the spread of the corona virus which regulates the prohibition of going home, as well as controlling transportation during Ramadan and Eid al-Fitr 1441. This study uses Bernard Berelson's theory of perception covering 3 processes, namely the sensation of attention, and interpretation. . The results showed that students had understood the government's intent and purpose for enforcing the regulations for prohibiting going home during the pandemic. The regulations regarding the homecoming ban set by the government have been fully understood by students as a strategy to prevent the spread of the COVID-19 virus because students are more concerned with the health of themselves and their families.

Keywords: Public Opinion, Students, Prohibition of Homecoming, Pandemic

الملخص المخصص

والإسلامية حول تهديدات حرية العودة إلى الوطن أثناء الوباء رأي طلاب جامعة ريد

سدي هاجر

189110213

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية استجابة طلاب كلية علوم الاتصال بـ جامعة ريد أو الإسلامية لحظر الذي فرضته الحكومة على العودة إلى الوطن أثناء الوباء. الرأي العام هو شكل من أشكال التعبير عن آرائهم. تلعب وسائل الإعلام دورًا مهمًا في نشر الرأي لأنها يمكن أن تساعد في خلق رأي حرة الناس في عام وسط الجمهور. إحدى سياسات حكومة بـ يكاز بارو الحالية هي BBSP و MKPP المسد توى 3 من أجل في النقل الحد من انتشار فيروس كورونا الذي ينظم حظر العودة إلى المنزل ، وكذلك التحكم خلال شهر رمضان وعيد الفطر 1441. تستخدم هذه الدراسة بـ رنارد بـ يرلسون نظرية الإدراك تغطي تمهول حل تين اوم هف دق بالطلان أجيائنا تلهظا. ريسفتل او هابتنا اب ساسح الى مو ، تاي لم ع 3 لقد فهم الطلاب والغرض منها في تطبيق اللوائح الخاصة بـ حظر العودة إلى منازلهم أثناء الوباء. COVID-19 اللوائح المتعلقة بحظر العودة للوطن التي وضعتها الحكومة تمامًا على أنها استراتيجية لمنع انتشار فيروس لأن الطلاب يهتمون أكثر بـ صحة أنفسهم وعائلاتهم.

الكلمات المفتاحية : الرأي العام ، الطلاب ، تهديدات العودة إلى الوطن ، جائحة

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Manusia hidup sebagai makhluk sosial dimana artinya bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lain. Manusia sebagai makhluk sosial berarti hidup dalam masyarakat yang mempunyai bermacam-macam keperluan pokok. Adanya bermacam-macam kebutuhan dalam masyarakat tersebut menyebabkan terjadinya komunikasi. Manusia memerlukan komunikasi sebagai alat pemenuhan kebutuhannya. Komunikasi yaitu proses yang melibatkan seseorang agar dapat mengartikan tanda atau simbol alami yang bersifat *universal* dalam bentuk verbal dan non verbal sehingga bisa mempengaruhi orang lain (Liliweri, 2011).

Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, merubah sikap, pendapat, dan sikap baik langsung (secara lisan) maupun tidak langsung (melalui media) (Hubeis, 2012). Selain itu menurut Gerald R Miller, komunikasi adalah situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Selanjutnya ia menyatakan bahwa menurut hakikatnya komunikasi tersebut terdiri dari komunikasi massa, komunikasi organisasi, komunikasi publik (pidato), komunikasi kelompok kecil, komunikasi antar pribadi, dan komunikasi intrapribadi.

Salah satu kebutuhan tersebut adalah untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat luas, baik yang telah terjadi, sedang terjadi, maupun yang akan terjadi. Tentu saja informasi tersebut paling banyak

kita temukan pada media massa, baik cetak maupun elektronik. Komunikasi massa berupa produk komunikasi yang sengaja di distribusi dan di sebarakan secara luas dalam waktu yang tetap seperti harian, mingguan atau bulanan (K. Romli, 2016). Perspektif yang akan menentukan fakta apa yang dipilih oleh wartawan, aspek yang di tonjolkan, poin yang di hilangkan, dan kemana arah berita tersebut (Eriyanto, 2011).

Menurut Carl I. Hovland dalam (Effendy, 2017) ilmu komunikasi merupakan cara yang sistematis untuk merancang secara tegar asas-asas pengiriman informasi yang dapat membentuk pendapat dan sikap. Perkembangan masyarakat pada masa yang menunjukkan peningkatan-peningkatan dalam penggunaan dan pemanfaatan kemajuan teknologi. Contoh sederhananya, kini masyarakat tidak perlu lagi menghabiskan tenaga dan waktu untuk mencuci pakaian karena sudah ada mesin cuci yang dengan kecanggihannya bisa menyelesaikan cucian dengan baik.

Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble (1986) dalam (Nurudin, 2014) menjelaskan bahwa komunikasi massa yaitu perangkat dalam komunikasi yang dapat menyebarkan pesan secara bersamaan dan cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Media *online* biasa di kenal sebagai *cybermedia*, *internet* media, dan *new media*. Bisa dimaknai sebagai media yang tertera secara *online* di situ *website internet* (A. S. M. Romli, 2012). Peningkatan dalam bidang komunikasi yang terjadi pada masyarakat sekarang juga tak kalah hebatnya. Semakin banyaknya media-media baru yang bermunculan yang mempermudah masyarakat

untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lain dan semakin mudah dan cepat juga masyarakat dalam menerima informasi.

Salah satu dari segi kemajuan komunikasi yang sangat berpengaruh di masyarakat adalah di bidang media massa. Media massa yang awalnya memberikan informasi lewat media cetak, kini telah berkembang pesat. Masyarakat kini lebih tertarik untuk mendapatkan informasi lewat media elektronik daripada hanya membaca kata per kata yang disajikan oleh media cetak. Perkembangan media dapat dilihat dari munculnya televisi yang dari awal sampai saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Mitchell V. Charnley dalam (Fachruddin, 2012) menjelaskan bahwa berita merupakan laporan yang *on time* tentang fakta atau pendapat yang mempunyai daya tarik atau hal penting bagi khalayak luas.

Sebagaimana di kutip dari (Kusumaningrat, 2014), Edward Jay Friedlander dkk dalam bukunya *Excellence in Reporting* menjelaskan bahwa berita merupakan apa yang perlu kita ketahui yang tidak kita ketahui. Apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat menarik penting untuk di ketahui, karena apa yang dilakukan oleh pengguncang dan penggerak berita tingkat lokal, nasional, dan internasional akan mempengaruhi pola hidup kita.

Media massa diyakini memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa dengan mudah dapat mengarahkan masyarakat membentuk opini akan suatu peristiwa yang selanjutnya akan terjadi. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan dimasa mendatang.

Media massa yang memiliki fungsi memberikan informasi tentu dapat menyajikan informasi-informasi terbaru yang terjadi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun masyarakat yang menerima informasi yang sama belum tentu memiliki pengertian yang sama juga. Informasi yang ditayangkan televisi akan membangun pendapat masyarakat yang berbeda-beda dalam menyikapi informasi tersebut. Pendapat masyarakat yang berbeda tersebutlah yang dinamakan dengan opini publik.

Opini publik merupakan salah satu bentuk kebebasan masyarakat dalam mengeluarkan pendapatnya. Sebagai negara demokrasi, Indonesia tentu menerapkan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat sehingga opini publik semakin berkembang hingga sekarang. Opini publik secara luas dan umum dapat diartikan sebagai pendapat atau opini dari sebagian besar anggota sesuatu masyarakat, jadi ia bukan merupakan kebulatan pendapat yang mutlak karena tentu ada anggota dari publik tersebut yang memiliki opini yang berbeda mengenai suatu hal atau masalah.

Opini seseorang juga dapat terbentuk dari pengalaman dan pengajaran yang diterimanya. Kebenaran suatu opini dapat diukur dari norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut karena norma dan nilai sosial merupakan nilai standar tentang baik buruknya sebuah tindakan dan opini seseorang selalu diukur dan dinilai baik buruknya.

Opini publik yang bersifat tidak mutlak atau dapat berubah tentu disebabkan karena adanya pengaruh dari luar. Salah satunya adalah media massa dimana tugas media massa adalah untuk memberitakan dan menginformasikan

setiap hal yang sudah terjadi, sedang terjadi, dan yang akan terjadi pada kalangan masyarakat.

Media massa mempunyai peran besar saat penyebaran opini, dan kenyataannya yaitu media membantu membentuk opini publik ditengah publik sehingga menjadi apa yang telah dipikirkan oleh publik. Fungsi media itu diperkuat dengan adanya teori agenda setting, dimana kemampuan media massa untuk menentukan dan menekankan pada isu-isu pilihan, karena isu-isu itu dilihat penting oleh khlayak.

Media massa merupakan alat yang sangat ampuh dalam pembentukan opini publik tergantung pada corak pemerintahan suatu negara. Negara dengan bentuk pemerintahan demokrasi, seperti di Indonesia, hubungan timbal balik antara media massa dengan opini publik menunjukkan hubungan yang seimbang. Artinya adalah media massa dapat mempengaruhi opini publik yang muncul di kalangan masyarakat, tetapi sebaliknya opini publik akan mencerminkan diri media massa tersebut.

Media massa bukan hanya sekedar membentuk suatu opini publik, tetapi juga dapat menjadikan opini publik tersebut semakin berkembang. Berbagai persepsi menyorot suatu isu, kemudian semua persepsi ditampung oleh media massa, bahkan media berupaya mengembangkannya. Para pakar ilmu komunikasi juga banyak yang berpendapat bahwa media massa memiliki kekuatan yang powerfull bagi masyarakat karena mereka berpendapat bahwa media massa bukan hanya membentuk opini publik, tapi juga dapat membentuk tindakan publik.

Membuat isu dalam pemberitaan di media yang menarik perhatian, dapat menimbulkan opini dari publik. Pada kenyataanya sebagian besar seseorang mempunyai kebebasan mengeluarkan pendapat, sedangkan media massa mempunyai kebebasan menyebarkan opini (Olii, 2017:11). Televisi merupakan media massa yang berpengaruh besar dalam mempengaruhi opini publik. Televisi yang merupakan media elektronik dan bersifat audio visual memiliki keunggulan dalam memberikan stimulus yang lebih intens dan melibatkan beberapa indera sehingga lebih merangsang dengan cepat.

Opini publik yang paling cepat berkembang dalam kalangan masyarakat adalah pemberitaan tentang kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Masyarakat akan lebih cepat mengeluarkan pendapatnya tentang sesuatu hal yang menyangkut kehidupan masyarakat. Misalnya, kebijakan Jokowi pada tahun 2015 yang menetapkan hukuman mati kepada pengedar narkoba. Kebijakan yang diberitakan oleh media massa tersebut sampai ke kalangan masyarakat luas dan membentuk opini publik yang berbeda. Ada yang mengatakn setuju dan ada yang mengatakan tidak setuju, ataupun anggapan lainnya.

Salah satu kebijakan pemerintah saat ini adalah pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan saat ini sedang di terapkan PPKM level 3 di kota Pekanbaru. Semua kebijakan ini di tetapkan diawali tahun 2020 dihebohkan dengan menyebarnya wabah penyakit adalah *coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2) yang dikenal dengan *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). *Coronavirus* yaitu salah satu penyakit yang terdapat pada manusia dan hewan. Virus ini bisa menginfeksi manusia serta menjadi berbagai penyakit seperti flu dan *Middle East Respiratory*

Syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Wabah penyakit terbaru yang didapatkan yaitu COVID-19. Virus ini tergolong penyakit menular dan baru dijumpai di Wuhan, China pada Desember 2019 dan kemudian berubah menjadi hama. Hingga kini terdapat 193 negara yang sudah terkena virus ini (Data WHO, 07 Agustus 2020) (PDPI 2020).

Menurut WHO, virus corona COVID-19 menular melalui cipratan kecil dari hidung atau mulut yang menular ketika individu batuk dan menarik nafas. Droplet kemudian jatuh ke permukaan yang dapat sentuh oleh orang lain. Ketika orang itu kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut. Berdasarkan studi yang ada hingga kini belum didapatkan penyebaran COVID-19 melalui udara bebas. Orang yang lebih tua atau lansia, dan mereka yang mempunyai masalah medis seperti tekanan darah tinggi, masalah jantung dan diabetes, lebih cepat terserang. Orang dengan demam, batuk dan kesulitan bernafas harus segera mendapat perhatian medis. Dalam waktu dekat virus tersebut menular dengan sangat cepat dan sudah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Hal diatas menjadi beberapa negara menerapkan aturan untuk menetapkan *lockdown* dengan tujuan menghentikan penyebaran virus Corona.

Indonesia memberlakukan kebijakan yang dibuat oleh Presiden RI tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka mengurangi penyebaran virusCoronai. Kebijakan tersebut mengatur aturan larangan mudik, serta pengendalian kendaraan selama Ramadan dan Idul Fitri 1441 Hijriah dan sampai pada saat sekarang larangan mudik di berlakukan untuk mereka yang tinggal di luar provinsi. Hal tersebut dalm rangka pencegahan penyebaran virus corona.

Kebijakan PSBB dipilih oleh Presiden Joko Widodo untuk mencegah penularan pandemi COVID-19 yang menjadi angka penderita dan korban meninggal meningkat. Terkait aturan larangan mudik dilandasi oleh Permenhub Nomor 18/2020 tentang Pengendalian Transportasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Permenhub Nomor 25/2020 tentang Pengendalian Transportasi Selama Masa Mudik Idul Fitri Tahun 1441 H yang berlaku mulai 24 April-31 Mei 2020.

Presiden Joko Widodo resmi memperpanjang status pandemi covid-19 di tanah air. Keputusan ini ditetapkan lewat keputusan presiden (keppres) nomor 24 tahun 2021 yang di tetapkan pada 31 Desember 2021.

Saat ini, mahasiswa perantau terutama yang tinggal di luar provinsi Riau mengatasi masalah larangan mudik dari pemerintah dalam menghentikan penyebaran Covid-19 antar daerah di setiap wilayah. Larangan tersebut tertuang dalam pidato Presiden RI pada rapat terbatas yang disiarkan di Youtube kepresidenan, sebelumnya larangan mudik telah diterapkan kepada kalangan Tentara Nasional Indonesia (TNI), Polisi Republik Indonesia (Polri), Pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Aparatur Sipil Negara (ASN) (Dharmastuti, 2020). Mahardika (2020) menyebut bahwa panggilan *stay at home* berdampak pada kesehatan mahasiswa.

Diana Setyawati dalam (Mahardika, 2020) menyebut bahwa angka stress mahasiswa saat pandemi perlu dipusatkan karena sebagai pemudik para mahasiswa atau pelajar dinilai sangat cepat mengalami stress hingga menyebabkan

imunitas menurun. Hal ini terjadi karena pandemi Covid-19 yang tidak kunjung berakhir.

Tipe publik yang dimaksud, menurut Grunig dan Repper dalam bukunya *“Strategic Management Public and Issues”* adalah tipe *public all issues*, publik yang bersikap aktif dalam berbagai isu. Dan mahasiswa Universitas Islam Riau termasuk publik yang bersikap aktif dalam berbagai isu. Dikarenakan sering turun kejalan atau demo untuk menyampaikan aspirasinya saat ada isu yang janggal di masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Opini Mahasiswa Universitas Islam Riau Tentang Larangan Mudik Selama Masa Pandemic ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Opini mahasiswa Universitas Islam Riau mengenai larangan mudik selama masa pandemi.
2. Terganggunya kesehatan mahasiswa sebagai perantau selama masa pandemi.
3. Adanya kebijakan tentang pembatasan sosial berskala besar untuk mengurangi penyebaran virus corona yang didalamnya mengatur aturan larangan mudik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis berfokus kepada opini mahasiswa Universitas Islam Riau mengenai larangan mudik selama masa pandemi.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dan berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mengangkat permasalahan tentang “bagaimana opini mahasiswa Universitas Islam Riau mengenai larangan mudik selama masa pandemi?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa Universitas Islam Riau mengenai larangan mudik yang ditetapkan oleh pemerintah selama masa pandemi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Sebagai pengembangan ilmu komunikasi serta melatih peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapat dibangku perkuliahan
2. Sebagai sumbangsih karya ilmiah bagi penulis.

b. Secara Praktis

1. Mengembangkan pengetahuan peneliti tentang komunikasi interpersonal di dalam sebuah keluarga, serta bagaimana menciptakan hubungan jarak jauh yang baik antara orang tua dengan anak dalam menggunakan komunikasi interpersonal.
2. Diharapkan dari hasil peneliti ini bermanfaat bagi khalayak (pembaca) dan dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian tentang komunikasi interpersonal.
3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Opini Publik

a. Pengertian opini

Opini berasal dari bahasa Latin, yaitu opinari yang berarti berpikir atau menduga. Opinion sendiri mengandung akar kata onis yang berarti harapan. Dalam bahasa Inggris, opinion berhubungan erat dengan option dan hope yang berasal dari bahasa Latin optio yang artinya pilihan atau harapan. Istilah Opini Publik bisa dipakai untuk mengetahui semua pendapat yang dikemukakan seseorang. Menurut Santoso Sastropetro (1990) istilah opini publik digunakan untuk memperlihatkan kepada pendapat-pendapat yang bersifat kolektif dari jumlah besar orang. Publik lebih yaitu kelompok yang tidak memiliki kesatuan dimana interaksinya terjadi secara tidak langsung melalui alat-alat komunikasi.

Publik dapat didefinisikan sebagai sejumlah orang yang mempunyai minat, kepentingan, atau kegemaran yang sama. Publik juga dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang sama minat dan kepentingannya (interest) terhadap suatu isu dan bersifat lebih stabil. Publik ditandai oleh adanya suatu isu yang dihadapi dan dibicarakan oleh kelompok kepentingan yang dimaksud, yang menghasilkan opini mengenai isu tersebut, kemudian publik bersifat kontroversial dan didalamnya terdapat proses diskusi.

Empat Tipe Publik menurut Gruning dan Repper dalam bukunya *Strategic Menagement Public and Issues* adalah:

- a) *All issues publics*. Publik yang bersikap aktif dalam berbagai isu.
- b) *Apachetic issue publics*. Publik yang tidak memperhatikan atau tidak aktif terhadap semua isu.
- c) *Single issue publics*. Publik yang aktif pada satu atau sejumlah isu terbatas.
- d) *Hot issue Publics*. Publik yang baru aktif setelah semua media mengekspos hampir semua orang dan isu menjadi topik sosial yang diperbincangkan secara luas.

Opini Publik, menurut William Albiq adalah suatu jumlah dari pendapat individu-individu yang diperoleh melalui perdebatan dan opini publik merupakan hasil interaksi antara individu dalam suatu publik.

Publik Opinion dalam Bahasa Indonesia selalu diartikan dengan “pendapat umum”, selanjutnya demikian publik diartikan dengan “umum” sementara opinion ditafsirkan dengan “pendapat”. Pada lini kajian literatur, konsep opini atau pendapat publik dipaparkan oleh beberapa ilmuwan secara berbeda.

Istilah public dalam bahasa Inggris memiliki makna yang beragam, yaitu:

- 1) Menurut pengertian etimologis, publik dapat berarti orang banyak, terbuka, tidak rahasia, siapapun boleh tahu, umum, dan openbaar.
- 2) Seccara psikologis, yaitu sekelompok orang yang memiliki minat sama terkait satu hal (E. Bogardus) atau sekelompok orang yang meletakkan perhatian pada satu masalah yang sama, mengaitkan diri dalam masalah

tersebut, dan berusaha untuk menyelesaikannya (Herbert Blummer). Publik tidak dapat bertemu di satu tempat saja, melainkan dapat muncul di berbagai tempat.

- 3) Menurut ilmu sosiologi, sekelompok orang yang bersatu disatu tempat dan memiliki perhatian kepada sebuah masalah atau hal yang serupa.

Nimmo (1978) menerangkan bahwa pendapat yaitu suatu interaksi aktif kepada sebuah stimulus, dimana respon yang disampaikan melalui interpretasi pribadi yang berkembang daripada memberikan image. Semua opini menampilkan sebuah kesimpulan yang tepat dan terdiri dari tiga unsur yaitu keyakinan, nilai-nilai, dan ekspektasi.

Opini yaitu pendapat yang disampaikan individu dari pemberi ke penerima pesan yang sebelumnya sudah memberi stimulus seperti pertanyaan. Pendapat merupakan opini seseorang (individual opinion), tidak akan bisa menyebabkan permasalahan. Permasalahan akan bisa timbul apabila terdapat opini yang menjadi pendapat publik, menyangkut banyak massa karena berhubungan dengan kepentingan individu.

Pengertian opini di lingkungan para ahli komunikasi tidak terlihat adanya kesesuaian yang tetap. Individu lebih mudah dapat untuk melihat efek dan bentuk yang dirasakannya ketimbang menafsirkannya. Berikut merupakan pengertian opini publik menurut para ahli :

- 1) Adinegoro Beliau menyebut opini publik sebagai ratu dunia. Meskipun demikian, jangan pula diartikan bahwa kita dapat menggerakkan opini publik, karena opini publik itu tidak ada organisasinya, tidak ada

pimpinannya. opini publik tidak bertanggung jawab kepada masyarakat. opini publik meskipun berdasarkan suatu diskusi sosial akan tetapi tidak berdasarkan pada pemikiran yang cukup masak. Biasanya opini publik dalam melakukan tindakan secara spontan sehingga kurang berpikir jauh kedepan.

- 2) Leonard W. Dood Dalam bukunya, ia menuliskan bahwa opini publik adalah sikap pribadi seseorang mengenai sesuatu soal dimana mereka merupakan anggota dari sebuah masyarakat yang sama. Leonard juga mengemukakan bahwa opini publik itu adalah sikap pribadi seseorang ataupun sikap kelompoknya karena itu sikapnya ditentukan oleh pengalamannya, yaitu pengalaman dari dan dalam kelompoknya itu pula. Leonard juga memberi pegangan-pegangan dalam meneliti opini publik. Suatu opini publik dianggap kompeten atau mampu memenuhi syarat opini publik dalam arti khas bila : “Fakta yang dipakai sebagai titik tolak dari perumusan opini publik diberi nilai “baik” oleh masyarakat luas.”
- 3) Ferdinand Tonnies terdapat tiga tahap opini publik dalam kemajuannya yaitu die luftartige, die flussige, dan die feste. Luftartig merupakan opini publik laksana uap dalam tahapan dan kemajuannya masih berantakan hingga bentuk yang pasti. Opini publik flusing mempunyai ibentuk nyata akan tetapi masih bisa dialirkan menurut saluran yang individu inginkan, sedangkan opini publik yang festig yaitu pendapat umum yang telah kuat dan tidak dapat dengan mudah berubah.

4) William Albing William mengatakan bahwa opini itu dinyatakan kepada sesuatu hal yang kontroversial atau sedikit-dikitnya terdapat pandangan yang berlainan mengenai masalah tersebut. Mengenai sesuatu hal adatu sesuatu masalah yang nyata dan jelas tidak dapat menjadi subjek opini publik.

Opini berupa reaksi pertama dimana individu memiliki rasa tidak yakin terhadap suatu masalah yang lain dari kepandaian, sehingga komponen tersebut meminta orang untuk saling mempermasalahkannya. Saran atau pendapat yaitu pernyataan tentang permasalahan yang kontroversial dan bertentangan. Dengan demikian saran atau pendapat mempunyai dua unsur yaitu pernyataan dan mengenai masalah yang bertentangan dengan individu.

Artinya masukan tidak akan timbul bila tidak ada tantangan dan tantangan yang harus diselesaikan. Yang menjadi saran-saran itu dapat disampaikan dengan kata-kata atau diberikan melalui tingkah laku atau dengan suatu bentuk tingkah laku yang lain. Pendapat menjadi reaksi pertama tentang sesuatu hal atau temuan baru. Terdapat dua unsur dalam pendapat, yaitu :

- Reaksi pertama
- Gagasan yang baru

William juga menyebutkan bahwa publik yaitu sebuah anggota orang yang berkepentingan, sehingga dapat disimpulkan opini publik bahwa :

- Persatuan pendapat (kumpulan dari pendapat yang banyak)
- Sedikit banyak harus didukung oleh sejumlah orang

- Dalam pendapat umum orang menyatakan persetujuan atau tidak setuju terhadap gagasan atau terhadap suatu situasi atau kejadian atau peristiwa.

Latar belakang individu seperti agama, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain, mempunyai kaitan yang sangat besar terhadap cara berfikir seseorang dan opini yang akan dipaparkan tidak akan lepas dari hal terkait. Pembentukan opini didasari fakta oleh emosi, senrimen, harapan, keyakinan, pengalaman, agama dan latar belakang budaya, unuk itu opini publik tidak selalu rasional sehingga sering kali bersifat subjektif.

Meskipun pembentukan opini publik biasanya melalui interaksi sosial, harusnya bersifat rasional, namun ikatan dalam pendapat umum itu sebagian besar masih tampak dalam bentuk perasaan (emosional). Oleh karena itu opini publik merupakan persatuan dalam rangka perasaan atau emosi dan oleh sebab itu maka opini publik “mudah berubah”, misalnya dari sangat setuju menjadi sangat tidak setuju ataupun sebaliknya.

Biasanya opini publik itu disupport oleh sejumlah orang dengan ikatan emosional yang kuat, artinya sekali dilakukan dengan timbulnya suatu aksi misalnya suatu demonstrasi atau unjuk pendapat. Dengan demikian opini publik itu bisa terjadi dan karena opini publik itu bukan suatu fakta maka belum tentu benar.

Abelson, dalam Kasal, mengatakan bahwa opini mempunyai unsur sebagai molekul opini, yakni:

- 1) Belief, kepercayaan tentang sesuatu.

- 2) Attitude, apa yang sebenarnya dirasakan seseorang.
- 3) Perception (persepsi), yang ditentukan oleh faktor seperti latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita-berita yang berkembang.

Akar dari opini yang berkembang seharusnya tidak lain yaitu persepsi. Persepsi merupakan proses internal yang bias saja kita pilih, menstrukturkan dan mengartikan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut akan menyebabkan perilaku kita. Persepsi terjadi karena adanya faktor-faktor latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita yang berkembang. Komponen ini sepertinya akan memberikan suatu rekaman di pikiran seseorang dan siap diputar dan kemudian hari bila ia berhadapan dengan stimulus tertentu. Stimulus yang masuk akan dicocokkan dengan rekaman yang ada untuk memberi suatu interpretasi.

Interpretasi ini melahirkan pendirian dan sikap (attitude) individu yaitu apa yang telah dirasakan oleh individu tersebut. Sikap juga sebagai opini yang masih tersimpan di dalam pikiran seseorang. Sikap merupakan suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi perilaku, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Sikap mempunyai tiga komponen pembentuk yang secara sederhana dikenal sebagai cognition (pengertian), affect (perasaan atau emosi), dan behavior (perilaku).

Sikap yang diucapkan dalam bentuk apapun (verbal, bahasa tubuh, simbol, raut wajah, ekspresi, warna pakaian yang dipakai, ruangan, dan waktu

yang disediakan untuk bertemu). Opini tidak memiliki tingkatan atau strata namun mempunyai arah, yang terdiri dari :

- 1) Opini positif, jika opini yang dipaparkan secara eksplisit dan implisit menjunjuung objek opini (individu memberikan pernyataan setuju).
- 2) Opini netral, apabila opini yang dipaparkan tidak memihak atau jika individu memberikan pernyataan ragu-ragu.
- 3) Opini negatif, jika opini yang dipaparkan secara eksplisit dan implisit menolak atau mencela objek opini (individu memberikan pernyataan tidak setuju).

Opini Publik merupakan sebuah akumulasi citra yang tercipta atau dibentuk oleh proses komunikasi. Citra tentang sesuatu itu, baik dalam sebuah abstrak ataupun konkret, selalu menjadi bermuka banyak atau berdimensi jamak karena perbedaan arti yang terjadi diantara peserta komunikasi. Itulah penyebab dalam opini publik terjadi pergeseran-pergeseran citra. Pergeseran citra ini tergantung pada siapa saja yang terlibat dalam proses komunikasi. Setiap kali jaringan komunikasi berubah, citra opini publik juga ikut berubah.

Faktor-faktor komunikasi yang bisa mempengaruhi opini publik adalah:

a. Faktor psikologis

- 1) Faktor sosiologis politik
- 2) Faktor budaya
- 3) Faktor media massa

b. Karakteristik Opini Publik

Karakteristik dari opini publik menurut Emil Devivat, yaitu :

- 1) Opini publik memiliki arah dan intensitas.
- 2) Bahwa opini publik itu terkait tentang suatu hal yang orang tidak sepakat (kontraversi).
- 3) Terdapat volume (besaran), dimana kontraversi yang dimaksud tidak hanya mengenai orang yang menjadi bagian dari suatu sengketa melainkan juga orang yang berada jauh di luar sengketa tersebut.
- 4) Mempunyai sifat menetap (persisten), tidak dapat dipastikan berapa lama suatu kontraversi itu berjalan.

Karakteristik utama dari opini berdasarkan karakteristik diatas adalah :

- 1) Mempunyai arah
- 2) Mempunyai isi informasi (content)
- 3) Stabil
- 4) Mempunyai intensitas

Opini publik melukiskan kelompok manusia yang berkumpul secara spontan dengan persyaratan :

- 1) Dihadapkan pada suatu persoalan.
- 2) Berbeda pendapat tentang persoalan tersebut dan berusaha untuk menanggulangi persoalannya.
- 3) Sebagai akibat dari keinginan mengadakan diskusi dan mencari jalan keluar.

Leonard W. Doob memberi pegangan-pegangan dalam meneliti opini publik. Suatu opini publik dikira menjadi kompeten atau mampu memenuhi syarat opini publik dalam arti khas apabila :

- 1) Fakta yang dipakai sebagai tolak ukur perumusan opini publik, yaitu adanya unsur “penilaian baik dan buruk” dari masyarakat.
- 2) Penggunaan fakta justru suatu sikap diambil karena tidak berdasarkan fakta, sampai pada suatu kesimpulan atau kesepakatan mengenai tindakan yang harus diambil untuk memecahkan suatu persoalan tertentu yang dihadapinya.
- 3) Syarat-syarat sebagai opini publik dalam arti khas itu dapat ditinjau dari fakta, nilai-nilai, opini publik, dan kompetensinya.

Dalam hubungan ini Leonard W. Doob mengemukakan pula batas-batas kemampuan opini publik antara lain :

- 1) Perhatian orang terhadap suatu masalah itu sangat bergantung pada pengetahuan dan pendidikannya masing-masing.
- 2) Kebijaksanaan tergantung juga dari penilaian serta seleksi publik terhadap fakta dan nilainya sendiri.
- 3) Pada kenyataannya bahwa setiap persoalan (masalah) mempunyai banyak segi sehingga untuk hal-hal yang kompeten yang menimpa masyarakat luas, opini publik yang kompeten itu terdiri dari banyak publik.

Tidak adanya standar atau ukuran dalam menyelesaikan masalah meskipun masalah sosial di mana setiap masalah mempunyai ciri khas khusus. Hal ini tergantung pada mental, pengalaman, perasaan, kebudayaan, dan ide yang sudah tersebar dalam masyarakat. (<http://digilib.petra.ac.id>)

Doob juga memberi tekanan kepada sikap (attitude) sebagai sesuatu yang bernilai psikologis, terhadap suatu isu ketika mereka (dalam arti “people”) menjadi anggota dari kelompok sosial yang sama.

Secara historis istilah sikap (attitude) digunakan pertama kali oleh Herbert Spence dimana saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang. Di masa-masa awal itu pula terdapat penggunaan konsep menganinpostur postur fisik atau posisi tubuh seseorang. sikap sering dikaitkan dengan konsep menganinpostur fisik atau posisi diekspresikan dengan berbagai cara, dengan kata-kata yang berbeda.

Opini Publik terbentuk oleh adanya aktivitas komunikasi yang bertujuan mempengaruhi orang lain atau pihak lain. Dalam prosesnya, terjadi hubungan transaksional antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Dalam penilaian terhadap opini publik perlu diperhitungkan empat pokok, yaitu :

- 1) Difusi, apakah opini yang timbul merupakan suara terbanyak, akibat adanya kepentingan golongan
- 2) Persistense, kepastian atau ketetapan tentang masa berlangsungnya isu karena di samping itu opini pun perlu diperhitungkan
- 3) Intensitas, ketajaman terhadap isu
- 4) Reasonableness, pertimbangan-pertimbangan yang tepat dan beralasan.

Opini publik bisa menyamakan fungsinya dengan standard normatif lainnya (seperti tradisi, agama, hukum maupun anggapan umum) pada masyarakat zaman ini. Bahkan letaknya sering menjadi dominan atau menjadi

pilihan dalam menentukan pilihan. Pilihan-pilihan keputusan yang menjadi alternatif sering sekali berdasarkan suara terbanyak. Keputusan-keputusan yang berdasarkan kecenderungan opini publik ini mempunyai implikasi yang destruktif, disharmoni sosial, bahkan mendorong tindakan-tindakan suara terbanyak mestinya baru menjadi pilihan utama setelah cara lain yang bersumber dari kultur konsensus atau musyawarah mufakat sudah tidak bisa diharapkan lagi.

Implikasi lain dari opini publik adalah tercerabutnya karakter individu dalam lingkungan sosialnya. Individu merasa takut untuk berbeda dengan arus pendapat umum, sehingga dirinya mengikuti opini publik yang terbentuk. Opini publik bisa menjadi sumber ketakutan bagi kalangan minoritas apalagi bila kalangan ini sedikit jumlahnya. Opini publik juga bisa menjadi sumber traumatik sehingga menimbulkan rasa cemas yang berlebihan.

c. Sikap Individu Terhadap Opini

1. Orientasi

Orientasi individual mencakup persepsi terhadap peristiwa atau objek dalam kelompok dan persepsi orang lain yang signifikan terhadap peristiwa atau objek yang sama. Model orientasi menyangkut masalah penilaian terhadap objek berdasarkan pengalaman dengan sumber yang bernilai, yaitu :

- 1) Kemenonjolan (salience), yaitu perasaan tentang suatu objek yang berasal dari pengalaman individu dari situasi sebelumnya.
- 2) Relevansi (pertinence) yaitu nilai relatif dari sebuah objek berdasarkan perbandingan objek dengan objek berdasarkan atribut yang sama.

- 3) Sikap adalah predisposisi atau preferensi lintas situasional berkenaan dengan sebuah objek yang berhubungan dengan empat komponen : kerangka referensi evaluatif (nilai dan kepentingan), kognisi (pengetahuan dan keyakinan), afektif (perasaan) dan kecenderungan, dan niat perilaku

2. Koorientasi

Individu itu berada dalam posisi koorientasi ketika dua atau lebih orientasi individu mengarah pada isu atau objek yang sama.

Model koorientasi menggapai tahapan konstruk intrapribadi, yaitu :

- 1) Congruention, sejauhmana pandangan seseorang sesuai dengan perkiraannya tentang pandangan orang lain mengenai isu yang sama.
- 2) Kesepakatan, sejauhmana dua orang atau lebih memberikan evaluasi yang sama terhadap sebuah isu yang menjadi perhatian bersama.
- 3) Pemahaman, mengukur kemiripan dalam definisi dari dua orang atau lebih

3. Konsensus Koorientasi

- 1) Konsensus monolitik, merupakan tingkat kesepakatan aktual yang tinggi yang secara akurat dikenali oleh merka yang terlibat.
- 2) Konsensus semu, ketidaksepakatan aktual tetapi mayoritas mereka yang terlibat didalamnya beranggapan bahwa mereka semua sepakat.
- 3) Konsensus penuh, merupakan serangkaian pemahaman timbal balik yang terus menerus antar anggota dari kelompok yang membahas isu tersebut.

d. Komunikasi Massa dalam Pembentukan Opini Publik

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui

media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi.

Media massa merupakan suatu jenis interaksi yang diperlihatkan kepada sejumlah masyarakat yang tersebar, heterogen, dan anonim melampaui media cetak atau elektronik, sehingga pesan atau informasi yang sama dapat disampaikan secara serentak dan sementara.

Media massa (mass media) merupakan sarana yang membawa pesan. Media massa utama adalah buku, majalah, koran, televisi, radio, rekaman, film, dan web. Kebanyakan ahli teori menganggap media sebagai wahana yang netral dalam memuat pesan. Media massa biasanya dianggap sebagai sumber berita dan hiburan. Media massa juga membawa pesan persuasi.

Media massa dilihat dapat berpengaruh yang kuat dalam membentuk opini publik. Media massa adalah “alat” untuk memberikan pendapat umum, karena tidak adanya larangan ruang dan waktu sehingga bisa saja memiliki pengaruh yang besar pula. Media massa membentuk penekanan penekanan pada pemberitaan tertentu sehingga menciptakan isu-isu penting. Media massa memberikan informasi tertentu dan membawa aspirasi suatu kelompok atau golongan. Publik sebagai bagian dari massa menginginkan terhadap suatu isu aktual menyangkut kepentingan banyak orang melalui media massa. Dominick (Ardianto, 2004: 58) mengatakan bahwa dampak komunikasi massa pada ilmu pengetahuan, pandangan dan sikap orang-orang. Media massa khususnya

televisi, yang menjadi agen sosialisasi (penyebaran nilai-nilai) memainkan peran kuat dalam transmisi sikap, persepsi dan kepercayaan.

Peran media massa dalam menciptakan opini publik memang sangat kuat, tetapi sekaligus juga muncul pertentangan dari pihak lain yang membentuk opini tandingan. Semakin masyarakat percaya pada media, maka semakin mudah pula masyarakat tersebut dipengaruhi oleh opini publik. Sebaliknya, semakin peduli masyarakat terhadap opini publik bentukan media massa itu, semakin membuat jarak dan menyimpulkan nilai yang berbeda dialur bentukan media massa tersebut.

Setiap kali jaringan interaksi berubah, opini publik juga akan berubah. Salah satu faktor penyebab perubahan dalam opini publik adalah media massa. Interaksi antara media dengan institusi masyarakat menghasilkan produk isi media (media content). Oleh audiens, isi media diubah menjadi gugusan-gugusan makna, apakah yang dihasilkan dari proses penyandian pesan itu, menurut Meyer, sangat ditentukan oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya, pengalaman yang lalu, kepribadian dan selektivitas dalam pemaknaan (Olii, 2017: 50).

e. Fungsi Media Massa Dalam Pembentukan Opini Publik

Salah satu fungsi utama media massa (Olii, 2017: 89) adalah sebagai sumber informasi dan opini tentang berbagai peristiwa pada khalayak. Media massa mempunyai beberapa fungsi dalam opini publik (public opinion), yaitu:

- 1) Fungsi Informasi: media menjadi fasilitas untuk mendiseminasikan pernyataan sumber yang dapat menjadi opini publik.

- 2) Fungsi mediasi: media menempatkan diri sebagai penghubung antara realitas sosial yang obyektif dengan pengalaman pribadi seseorang. Media dimanfaatkan untuk membentuk opini publik yang berlandaskan fakta empiris di tengah masyarakat.
- 3) Fungsi Amplifikasi: media dijadikan sarana untuk memperkuat pernyataan yang dilontarkan seseorang untuk berubah menjadi pendapat umum yang berkembang.
- 4) Media merupakan instrumen strategis yang tidak dapat dilepaskan dalam public opinion processing.

f. Kelebihan Media Massa Dalam Pembentukan Opini Publik

Kelebihan media massa dalam proses pembentukan opini publik antara lain:

- 1) Media massa mampu menjangkau lebih banyak orang dan wilayah geografis yang lebih luas.
- 2) Format dan isi media selalu berhubungan dengan publik. Posisi media sering menjadi public sphere.
- 3) Media sebagai juru bahasa yang menjelaskan dan memberi makna terhadap suatu peristiwa yang menjadi public opinion.
- 4) Media massa bisa menjadi jaringan interaktif yang menghubungkan komunikator dengan khalayak beserta feedback-nya.

2. Mudik

Mudik adalah pulang ke kampung halaman dalam waktu yang singkat. Mudik dapat diartikan sebagai “pulang kampung” walau secara harafiah

sebenarnya berasal dari kata “udik = desa”, sehingga arti mudik dapat diterjemahkan sebagai “pulang kampung” yang selalu dilakukan masyarakat Indonesia menjelang perayaan Idul Fitri tiba. Umumnya mudik lebaran dilakukan oleh segenap umat beragama Islam yang berada diperantauan atau bertempat tinggal jauh dari kampung halaman mereka.. Jangka waktu kepulangan sampai kembali ketempat asal antara orang perorang sangat berbeda tergantung pada masa liburan yang diberikan oleh majikan atau tempat mereka bekerja di kota. Jangka waktu seminggu sebelum hingga seminggu sesudahnya itu adalah waktu terlama yang dipergunakan oleh mereka yang melakukan perjalanan mudik lebaran tersebut.

Mudik lebaran dapat dikatakan sebagai migrasi spontan yang diperbuat masyarakat dalam rangka rasa bersyukur dan bahagia atas keberhasilan mereka menunaikan ibadah puasa yang disebut dengan hari kemenangan. Selain itu mudik lebaran dapat pula sebagai cerminan keberhasilan sanak saudara dirantau dengan banyaknya barang sebagai hadiah yang diberikan oleh pemudik. Sedangkan bagi daerah, mudik lebaran menjadi sumber pemasukkan keuangan karena adanya kegiatan transportasi antar kota dan juga belanja yang dilakukan di daerah tersebut. Fenomena mudik di Indonesia, telah menjadi tradisi bagi masyarakat muslim bangsa Indonesia. Tradisi mudik dianggap sebagai gerakan paling efektif menyalurkan dana ke daerah. Karena mudik dapat mempercepat distribusi uang dari kota ke pedesaan. Dengan mengalirnya dana dari pusat ke daerah, dari kota ke kampung halaman atau pedesaan. Berbeda dengan pulang

kampung, pulang kampung adalah orang yang merantau kembali pulang ke kampung halaman dan menetap di kampung dalam jangka waktu yang lama.

3. Pandemi, Epidemi, dan Wabah

Istilah pandemi diartikan sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah dengan geografi yang luas, besar, dan padat penduduk. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Jadi, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, tetap digolongkan sebagai pandemi. Epidemi adalah penyakit menyebar yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban, misalnya penyakit yang tidak secara tetap berjangkit di daerah itu. Pengertian lain epidemi itu wabah yang menyebar di area geografis yang lebih luas. Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa epidemi didefinisikan sebagai wabah dari suatu penyakit yang terjadi lebih luas, wilayah geografis yang sangat tinggi dan memengaruhi proporsi penduduk. Hampir sama dengan definisi epidemi.

Kata wabah dalam KBBI berarti penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (seperti penyakit lainnya misalnya wabah cacar, disentri, kolera). Wabah adalah terjadinya suatu penyakit dalam masyarakat, di mana jumlah orang terjangkit lebih banyak daripada biasanya. Penyakit dikatakan wabah ketika penyakit itu sudah lama tidak pernah menjangkiti masyarakat, datang penyakit baru yang

sebelumnya tidak diketahui, dan penyakit tersebut adalah penyakit yang baru pertama kali menjangkiti masyarakat di daerah itu.

4. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Sedangkan yang dimaksud *coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius. Orang dapat tertular covid-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. Covid-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang dapat terinfeksi covid-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya di sekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut.

a. Teori Persepsi Bernard Berelson

Teori persepsi Bernard Berelson meliputi 3 proses yaitu:

- 1) Sensasi (mengetahui pendapat, pandangan serta keluhan masyarakat mengenai peraturan larangan mudik selama pandemic COVID-19)
- 2) Atensi (memproses atau memperhatikan pesan yang disampaikan pemerintah serta mengetahui reaksi masyarakat mengenai peraturan larangan mudik selama pandemic COVID-19)
- 3) Interpretasi (mengartikan semua yang telah didapatkan dari sudut pandang yang berbeda-beda mengenai peraturan larangan mudik selama pandemic COVID-19).

B. Definisi Operasional

Defenisi oprasional adalah nilai variasi dari suatu objek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (fokus). Defenisi oprasional juga dapat menarik kesimpulan hasil dari penelitian nantinya sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini defenisi oprasional adalah sebagai berikut:

1. Opini Publik

Opini publik adalah sekumpulan pandangan masyarakat terhadap isu yang ada yang tersebar di kalangan masyarakat luas, yang berhubungan dengan arah opini. Opini publik merupakan salah satu kekuatan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung, dapat menentukan kehidupan sehari-hari suatu bangsa. Opini publik juga merupakan penghubung antara kehidupan sosial dan politik manusia juga antara kehidupan sebagai makhluk sosial dan sebagai individu warga Negara.

Opini publik banyak digunakan oleh media massa maupun kaum politisi dan pemerintah untuk memperoleh dukungan dari masyarakat terhadap program kerjanya. Opini publik sangat penting dalam pembentukan undang-undang karna dalam pembentukan undang-undang memerlukan suara atau pendapat dari masyarakat luas.

2. Mudik

Mudik adalah pulang ke kampung ke daerah dia berasal. Mudik biasanya dilaksanakan 1 tahun 2 kali yaitu seperti lebaran idul fitri atau tahun baru sekaligus perayaan natal yang sudah menjadi tradisi masyarakat. Biasanya orang-orang yang bekerja di kota pulang kampung untuk bertemu keluarganya melepas rindu. Mudik sudah menjadi tradisi di Indonesia karna banyak masyarakat yang merantau untuk mengenyam pendidikan dan bekerja. Kebanyakan banyak mahasiswa dari kampung halaman merantau untuk kuliah di kota besar.

3. Covid-19

Covid-19 atau *coronavirus* adalah virus baru yang di temukan pada manusia dan hewan. Yang pertama kali menyebar di Wuhan. Virus ini dapat menginfeksi manusia dan dapat menyebabkan penyakit seperti flu dan sesak nafas. Virus ini termasuk penyakit menular. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini bersifat ringan dan terjadi secara bertahap. Namun,

beberapa orang yang terinfeksi tetapi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tak merasa tidak enak badan. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menjelaskan logika tentang penelitian ini maka diambil beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Topik-topik tersebut berbeda baik terhadap kinerja, daerah, serta karakter informan. Berikut penelitian terdahulu yang dipilih.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nugraha & Hidayat 2021	Persepsi Masyarakat Mengenai Peraturan Larangan Mudik Selama Covid-19	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peraturan larangan mudik yang ditetapkan pemerintah ternyata memberikan respons yang positif. Masyarakat kota Bandung setuju dengan larangan mudik ini karena dipercaya sebagai strategi pencegahan dan penyebaran virus COVID-19. Mereka sepakat tidak melakukan mudik karena pemudik dikhawatirkan bisa menjadi cluster baru penularan virus corona saat pulang ke kampung halamannya.
2	Nuzuli 2020	Komunikasi Orang Tua dan Tingkat Stres Mahasiswa Perantau Pada Larangan Mudik Covid-19	Hasil penelitian ini fokus kepada bagaimana peran komunikasi dengan orang tua memberi pengaruh kepada tingkat stres mahasiswa.
3	Damanik 2020	Persepsi Masyarakat Terkait Keputusan Pemerintah Tentang Larangan Mudik Selama Pandemi Covid-19	Persepsi masyarakat terkait keputusan pemerintah tentang larangan mudik selama pandemi Covid-19 terkait faktor structural bahwa masyarakat tetap ingin mudik walau sudah mendapat peringatan dari pemerintah. Persepsi tentang larangan mudik selama pandemi Covid-19 terkait faktor Perceiver, bahwa harapan pemerintah tentang larangan mudik selama pandemi Covid-19 adalah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dari wilayah episentrum ke daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian “Opini Publik Terhadap Keputusan Pemerintah Tentang Larangan Mudik Selama Masa Pandemi Covid-19” ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena judul penelitiannya adalah “Opini Publik Terhadap Keputusan Pemerintah Tentang Larangan Mudik Selama Masa Pandemi Covid-19”. Menurut Zuriah (2009: 47) penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala- gejala, fakta- fakta, atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif biasanya tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis (Creswell, John W. 2014). Menurut Suryono (2010: 1) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyari tau, mendapatkan, menggambarkan, dan memaparkan kualitas atau keunggulan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini bermaksud untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Bungin, 2012:11).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukan. Informan dalam subjek

penelitian ada dua jenis yaitu informan pangkal dan informan pokok. Yang mana informan ini memiliki informasi dan dapat berbagi informasi, mampu memberikan pengembangan dan perluasan, pelengkap dan juga pembanding (Koentjaraningrat, 1991:130). Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini yaitu mahasiswa perantau yang merupakan mahasiswa dari Universitas Islam Riau. Dengan Kriteria informan adalah mahasiswa universitas islam riau yang tinggal di luar provinsi riau yang sulit untuk kembali ke kampung halamannya di karenakan jarak yang jauh dan harus memenuhi beberapa syarat untuk bisa pulang ke kampung halamannya, hal itu di karenakan sampai pada saat ini masih masa pandemic covid-19.

Peneliti memakai teknik bola salju (*snowball sampling*) atau dikenal dengan rantai rujukan. Menurut (Neuman, 2003) dalam (Nurdiani, 2014) *snowball sampling* adalah teknik pengambilan informasi yang pada mulanya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Metode Snowball sampling adalah teknik multistage dalam memperoleh sampling, yang mana dalam teknik ini peneliti mempunyai teman yang termasuk dalam kriteria subjek penelitian yaitu mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua atau merantau yang dapat dijadikan informan, lalu informan yang pertama kali ditemui adalah IR kemudian dari IR peneliti menanyakan kembali siapa yang dapat dijadikan sebagai informan atau yang bisa diwawancarai untuk memberikan jawaban mengenai larangan mudik selama masa pandemic covid-19 yang berdampak kepada mahasiswa di Universitas Islam Riau. Peneliti mendapatkan informan yang belum diketahui berapa jumlah sebenarnya.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 32) objek penelitian adalah suatu sifat pada diri seseorang yang dapat dinilai dalam suatu kegiatan yang mempunyai variabel tertentu untuk dapat ditarik kesimpulan. Adapun objek penelitian ini adalah opini publik mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap larangan mudik selama masa pandemic.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, ini dilaksanakan sejak bulan Agustus 2021 hingga saat ini. Yang berlokasi di Universitas Islam Riau.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	JENIS KEGIATAAN	BULAN DAN MINGGU 2020/2021																							
		SEP				OKT				NOV				DES				JAN				FEB			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan dan penyusunan UP	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x												
2.	Seminar UP														x										
3.	Revisi															x	x								
4.	Penelitian Lapangan																	x							
5.	Pengelolaan Data dan Analisis Data																	x	x						
6.	Konsultasi Bimbingan skripsi																		x	x					
7.	Ujian skripsi																						x		
8.	Revisi dan pengesahan skripsi																							x	
9.	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi																								x

D. Sumber Data

Sumber data adalah pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Jika melakukan wawancara mendalam terhadap mahasiswa yang merantau maka data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya data terbagi menjadi:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung dilapangan dan data dikumpulkan juga secara langsung (Sugiyono., 2014:225). Dalam penelitian ini data didapat langsung dari mahasiswa yang merantau Di Universitas Islam Riau. Peneliti melakukan wawancara terkait untuk dapat memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung sambil bertatap muka kepada informan, Dimana antara pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Sugiyono, 2014:225). Dalam penelitian ini data sekunder dapat disajikan dalam bentuk dokumen hasil dari observasi lapangan sebagai bahan informasi penunjang penelitian. Data tersebut dapat dipertimbangkan sesuai apa yang dibutuhkan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan melakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan melakukan percakapan antara kedua belah pihak dengan mengajukan pertanyaan dan

menjawab pertanyaan (Moleong, 2005:69). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui wawancara mendalam kepada informan, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung, dengan pedoman yang dikenal dengan interview. Pihak informan yang akan diwawancarai adalah mahasiswa yang merantau.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah terjadi, dokumentasi dibagi menjadi dua, yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis dengan tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dokumentasi pribadi mencakup buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Sedangkan dokumentasi resmi terbagi atas dokumentasi internal berupa memo, pengumuman, intruksi. Dokumentasi eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu lembaga sosial, misalnya majalah bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan media massa (Moleong, 2005).

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data dan juga fakta yang ada dalam dokumen. Di dalam penelitian ini dokumentasi yang berbentuk gambar seperti foto. Selama kegiatan penelitian berlangsung akan didokumentasikan sebagai bukti melakukan penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengembangkan keabsahan data. Dalam hal ini, peneliti memeriksa keabsahan data dengan teknik triangulasi (Moleong, 2004: 330). Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensitensis data dari berbagai sumber. Triangulasi menurut Mantja (2007:84) dalam Gunawan (2013:218) dapat juga dipakai untuk pengamatan dan wawancara dengan bebrapa informan. Kredibilitas analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang telah ada untuk memperkuat tafsiran data dan meningkatkan kebijakan, serta analisa data dari berbagai sumber yang ada. Triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kepastian, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Hal ini dipertegas dalam (Sugiyono, 2014:36) bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaknai sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan triangulasi data adalah suatu cara memperoleh data yang benar-benar absah dengan memberikan pendekatan metode ganda. Triangulaasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pemeriksaan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (triangulasi sumber) yaitu dengan menbandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan wawancara dengan isi yang berkaitan (Moleong, 2004:178).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan. Analisis data sesungguhnya sudah dimulai saat penelitian mulai pengumpulan data, dengan cara memilah data analisis merupakan kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikan, sehingga diperoleh temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin diteliti (Gunawan, 2013:209).

Pada penelitian ini menggunakan analisis model yang unsur-unsurnya meliputi dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drowing /verifying*) (Sugiyono, 2007: 247).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu proses penyempurnaan data sebagai proses pemilihan, baik pengurangan data yang dianggap tidak perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dikira masih kurang. Data yang didapat dilapangan mungkin dengan jumlah yang sangat banyak. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berguns, dengan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan oalahan

pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

2. Penyajian Data (*data display*)

Data display atau menampilkan data akan mempermudah seseorang dalam mengetahui apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Sehingga setelah itu mengetahui rencana kerja untuk selanjutnya dengan apa yang telah di pahami. Dalam penampilan data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat ditampilkan berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks dan tabel. Penampilan data yaitu proses pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data informasi yang disusun berdasarkan pada kategori atau pengelompokan sesuai yang diperlukan (Sugiyono, 2007:249).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drowing/verifying*)

Pemeriksaan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada bukti-bukti yang kuat dan mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data yang didapatkan lapangan memiliki bukti-bukti yang kuat maka penelitian tersebut memiliki kesimpulan yang kredibel.

Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang bersifat sementara, atau peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan sesuatu kejadian atau kondisi yang dilihat dengan kata lain makna yang muncul harus diuji kebenarannya, untuk mengukur pengujian dalam

melihat kebenaran hasil dari analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:249).



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau merupakan perguruan tinggi terlama di Provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 September 1962 sama dengan 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Tokoh Pendiri Universitas Islam Riau yaitu:

- a. Dr. Wan Abdurahman
- b. Soeman Hasibuan
- c. H. Zaini Kunin
- d. H. A. Malik
- e. H. Bakri Sulaiman
- f. H. A. Kadir Abbas,S.H
- g. H. A. Hamid Sulaiman.

Dulunya Universitas Islam Riau (UIR) hanya terdiri dari Fakultas Agama dengan dua jurusan yaitu, jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan pertama H.A. Kadir Abbas,S.H. UIR terletak di Pusat Kota Pekanbaru jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H, bangunan gedung tingkat dua. Namun pembngunan kampus belum sampai disitu saja, maka Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik di lokasi kedua jalan Kaharuddin Nasution KM 11 Perhentian Marpoyan.

Pembangunan Gedung Universitas Islam Riau pertamanya hanya mempunyai satu areal kampus yang berada di pusat kota Jalan Prof. Mohd. Yamin, SH Pekanbaru dengan bangunan gedung tingkat II, akan tetapi pembangunan kampus belum sampai disini saja, selanjutnya Universitas Islam Riau terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik. Karena kejelian dan semangat Pimpinan Lembaga Pendidikan Islam Riau selanjutnya dilakukan pembelian lahan di KM 11 Perhentian Marpoyan seluas 65 Ha, dan tepatnya pada tahun 1983 dilaksanakan pembangunan pertama untuk gedung Fakultas Pertanian, sehingga pada tahun itu juga Fakultas pertanian resmi menempati gedung baru di Perhentian Marpoyan.

Gambar 4.1 Universitas Islam Riau



Sumber : riauonline.com

Dengan adanya lahan di Perhentian Marpoyan Universitas Islam Riau tetap berusaha mengembangkan pembangunan gedung, sehingga pada tahun

akademis 1990/1991 semua Fakultas dilingkungan Universitas Islam Riau resmi menempati kampus baru yang terletak di Perhentian Marpoyan, Km. 11 seluas 65 Ha, yang telah memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam. Adapaun peneliti mengambil subjek dari beberapa fakultas di Universitas Islam Riau salah satunya Fakultas Ilmu Komunikasi.

2. Fakultas Ilmu Komunikasi UIR

Fakultas ilmu komunikasi (FIKOM) adalah fakultas ke sembilan di lingkungan Universitas Islam Riau, FIKOM memiliki satu prodi yakni Prodi Ilmu Komunikasi yang didirikan tanggal 29 juni 2009 berdasarkan SK Direktur Jendral Deptemen Pendidikan Nasional Tahun 2009. Terbentuknya FIKOM UIR adanya keinginan masyarakat untuk mempelajari bidang Ilmu Komunikasi. Perkembangan Prodi Ilmu Komunikasi diwilayah Provinsi Riau dapat dikatakan baru sementara FIKOM UIR yang menaungi satu prodi dengan memiliki 4 (empat) bidang konsentrasi yaitu Humas, Media Massa, Periklanan, dan Manajemen Komunikasi. FIKOM UIR diminta selalu meningkatkan kualitas proses pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah keislaman disertai dengan upaya peningkatan relevansinya dalam rangka persaingan global. Pada masa yang akan datang FIKOM UIR diharapkan mampu menyeterakan dirinya dengan Fakultas Ilmu Komunikasi dari Universitas terkemuka di Asia Tenggara dalam hal peningkatan mutu proses pembelajaran dan lulusan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah keislaman sehingga bisa menaikkan derajat bangsa Indonesia.

3. Profil Informan

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa informan sesuai kriteria dan teknik pengumpulan data dengan cara snowball sampling untuk menjadi narasumber. Beberapa informan dibawah ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperoleh dan melengkapi data penelitian yang konkrit dan detail mengenai komunikasi interpersonal antara anak dengan orang tua tiri. Dimana peneliti telah mendapatkan beberapa anak dan orang tua sebagai informan dibawah ini:

Tabel 4.1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Falkultas	Kampung Halaman
1.	Gerin Rio Pranata	22	Ilmu Komunikasi	Batam, kepri
2.	Ghufron Okta Riandi	22	Ilmu Komunikasi	Kab.Dharmasraya Prov. Sumatra Barat
3.	Misbahul Badri	24	Ilmu Komunikasi	Kab. Kepulauan Anambas, Kepri
4.	Andi Anisa	23	Pertanian	Enrekang, Sulawesi Selatan
5.	Putri Risha Nedha	21	Teknik Sipil	Kab.Bintan, Kepri

Komunikasi sebelumnya dengan subjek investigasi diperlukan untuk menjelaskan masalah yang sedang diselidiki dan untuk menampilkan data dalam investigasi ini. Awalnya dilakukan kepada masyarakat atau siswa yang kembali ke kampung halaman agar soal dan datanya bisa digunakan. Hal itu terkait dengan kesadaran masyarakat terhadap keputusan pemerintah untuk melarang mudik di masa pandemi COVID-19. Setelah menentukan siapa yang menjadi informan

dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data yang akan peneliti lakukan mulai tanggal 20 Desember 2020.

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini akan ditampilkan data yang didapat dari hasil observasi wawancara secara langsung serta pembahasan dan analisa sesuai dengan hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang mendampingi tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu Opini mahasiswa Universitas Islam Riau Tentang Larangan Mudik Selama Masa Pandemi.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara teknik *snowball sampling* yang dimana penelitian wawancara langsung dan bertujuan untuk mendapatkan data kualitatif sesuai dengan metode penelitian dan diuraikan secara deskriptif. Dan data-data yang dicari dalam penelitian ini adalah data yang mengacu pada identifikasi dan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang terkait Opini Mahasiswa Universitas Islam Riau. Penelitian ini mulai dilakukan pertengahan awal bulan januari sampai dengan maret. Peneliti menemukan bahwa opini mahasiswa tentang larangan mudik selama masa pandemi ini sangat penting karna untuk mengetahui benar atau tidaknya keputusan pemerintah menerapkan larangan mudik selama pandemi ini.

1. Pendapat Mahasiswa Mengenai Kebijakan Larangan Mudik Selama Masa Pandemi

Saat virus corona masuk ke Indonesia setiap hari muncul korban yang terkena virus ini. Upaya yang pemerintah lakukan dalam menetapkan aturan larangan mudik sebagai bentuk salah satu cara untuk mengurangi jumlah orang yang terkena virus corona. Pertanyaan pertama penulis menanyakan kepada informan pertama yaitu Gerin Rio Pranata “Apa tanggapan anda mengenai kebijakan larangan mudik selama masa pandemi?”, dan ia pun menjawab :

“Selama periode 2020-2021, ketika Pandemi Covid-19 belum dapat teratasi dengan baik, adanya kebijakan larangan mudik cukup worth it untuk mengatasi perpindahan virus Covid-19 dari daerah 1 ke daerah yang lainnya. Saya setuju, karena pemerintah menetapkan larangan mudik ini tujuannya untuk meminimalisir tersebarnya virus tersebut, walau memang ga enak nya ga bisa silaturahmi dengan keluarga besar, tapi sebagai masyarakat muslim, saya hanya bisa ambil hikmahnya dari kejadian ini.”

Gerin setuju soal peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka mengurangi kasus penyebaran covid-19, meskipun Gerin mengaku sedih tidak dapat berkumpul bersama keluarga besar yang sudah menjadi tradisi masyarakat muslim setiap tahunnya. Selanjutnya penulis menanyakan pertanyaan yang sama “Apa tanggapan anda mengenai kebijakan larangan mudik selama masa pandemi?” kepada informan kedua yaitu Ghufon Oktariandi, ia pun menjawab :

“Menurut saya larangan mudik itu sangatlah tidak valid, karna pasal sebelum datangnya bulan suci ramadhan semua keadaan baik baik saja dan bagaimana bisa disaat anak perantauan yang ingin pulang ke kampung halaman seketika di hentikan dan di tiadakan, menurut saya ini merupakan suatu kesenjangan peraturan yang tidak mengutarakan keadilan, karna kita ini hidup di negara yang serba toleransi akan tetapi dalam penerapan peraturan tidak seirama dengan apa yang dilandaskan oleh negara kita tersebut”.

Berbeda dengan pendapat informan kedua dengan informan pertama, Gufron mengaku bahwa peraturan atau larangan mudik yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai sebuah kesenjangan dan ketidakadilan. Indonesia sebagai negara toleransi harusnya pemerintah perlu mempertimbangan aturan dan larangan mudik khususnya bagi perantau yang ingin pulang kekampung halaman di bulan suci ramadhan. Ia juga menduga bahwa sebelum ramadhan kasus covid-19 di nilai baik-baik saja namun berbeda ketika umat muslim ingin melakukan silaturahmi. Pertanyaan yang sama penulis tanyakan kepada informan ketiga Misbahul Badri mengenai “Apa tanggapan anda mengenai kebijakan larangan mudik selama masa pandemi?”, ia menjawab :

“Anggapan saya mengenai covid 19 ini dari awal memang sudah tidak baik dan tidak masuk di akal sehat, jadi tentang larangan mudik ini sebenarnya sangat menyulitkan dan merugikan masyarakat karena masyarakat jadi terhambat untuk bertemu dan berjumpa sama keluarga

apalagi yang orang tua seperti seorang ayah yang tidak bisa berjumpa dengan anaknya dikampung halaman”.

Pendapat atau opini yang sama disampaikan oleh informan kedua Ghufro dan informan ketiga Badri, yang sama sama merasa bahwa aturan larangan mudik selama masa pandemi yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai peraturan yang tidak masuk akal. Selain itu Badri juga merasa disulitkan dan dirugikan oleh aturan yang telah ditetapkan karena tidak dapat melakukan mudik di masa pandemi covid-19. Penulis juga menanyakan pertanyaan “Apa tanggapan anda mengenai kebijakan larangan mudik selama masa pandemi?” kepada informan keempat Andi Anisa, ia menjawab :

“Cara yang dipilih pemerintah sangat cocok untuk menghentikan penyebaran virus corona, jadi saya sangat setuju dengan larangan mudik. Dengan mengikuti aturan pemerintah, penyebaran virus corona bisa ditunda. Untuk itu, banyak migran yang patah semangat untuk mudik, mengingat situasi di tengah pandemi yang dianggap tidak memungkinkan untuk pulang kampung karena takut membawa kembali virus yang tidak bisa mereka baca. Saya. Jika melihat tren tahun lalu, tampaknya banyak pendatang baru yang berasal dari zona merah, yang bisa jadi merupakan bentuk baru dari pandemi virus corona”.

Opini bijak tersebut disampaikan oleh Andi Anisa yang mendukung penuh peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ia sangat setuju terhadap aturan larangan mudik karena dipandang dapat membantu lajunya penyebaran covid-19 dikampung halaman karena berdasarkan data tahun lalu bahwa pemudik

yang berasal dari zona merah dapat menyebar klaster baru covid-19, untuk itu ia mengurungkan niatnya untuk mudik kekampung halaman selama pandemi. Pertanyaan yang sama “apa tanggapan anda mengenai kebijakan larangan mudik selama masa pandemi?” penulis tanyakan kepada informan kelima Putri Risha Nedha, ia menjabarkan sebagai berikut :

“Menurut saya kalau untuk demi kepentingan bersama agar tidak menyebar nya virus ke orang yang kita cintai dan orang lain mungkin kebijakan larangan mudik salah satu cara yang bagus dan efektif untuk mengurangi dampak virus covid19. Krena kita semua harus mengupayakan agar virus ini segera hingga sehingga kegiatan sehari hari dapat berjalan dengan lancar dan normal kembali”.

Sama halnya dengan apa yang dikemukakan oleh informan pertama Ghufon Oktariandi, Putri Risha juga setuju dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurutnya aturan tersebut disahkan atas dasar kepentingan bersama agar tidak terjadi penyebaran kepada keluarga dikampung halaman khususnya orang tua. Ia menilai bahwa aturan tentang larangan mudik dimasa pandemi sebagai peraturan yang efektif untuk mengurangi dampak pandemi covid-19.

Bagaimana opini mahasiswa tentang larangan mudik dimasa pandemi, dari lima informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga informan yang setuju dengan ketetapan atau peraturan pemerintah tentang larangan mudik selama masa pandemi. Informan tersebut adalah Gerin Rio Pranata informan pertama, Andi Anisa informan kedua, dan Putri Risha Nedha informan ketiga. Ketiga

informan ini menilai bahwa untuk mengurangi penyebaran virus corona untuk itu perlu dilakukan larangan mudik selama pandemi melihat bahwa zona merah dapat menyebarkan klaster baru. Ketiga informan ini mengaku mengurungkan niatnya untuk pulang kekampung halaman dan memilih tetap berada diperantauan. Meskipun informan kedua Ghufon Oktariandi dan informan ketiga Misbahul Badri beropini bahwa ia tidak setuju dengan peraturan pemerintah tentang larangan mudik selama pandemi, namun kedua informan tersebut tetap mematuhi aturan yang sudah ditetapkan.

2. Pilihan Mahasiswa (Setuju/Tidak) Kebijakan Larangan Mudik Selama Masa Pandemi

Sejak ditetapkan kebijakan pemerintah tentang peraturan larangan mudik selama masa penyebaran virus corona tidak sedikit menuai pendapat di kalangan masyarakat tidak terkecuali mahasiswa yang berada di perantauan atau jauh dari kampung halaman. Pada pertanyaan kedua ini penulis menanyakan “apakah anda setuju dengan kebijakan larangan mudik selama masa pandemi?”, pertanyaan disampaikan kepada informan pertama Gerin Rio Pranata, ia menjawab :

“Saya sepakat dengan kebijakan tersebut, hal ini dikarenakan untuk mengatasi perpindahan covid-19, kalau covid tidak hilang bagaimana kita semua dapat pulang kampung dan berkumpul bersama keluarga. Nggak mungkin kita diam diperantauan terus lantas bagaimana dengan sanak saudara yang ada dikampung halaman”.

Informan pertama mengaku setuju dengan kebijakan pemerintah tentang larangan mudik selama masa pandemi, hal tersebut juga selaras dengan pertanyaan pertama tentang bagaimana tanggapan Informan 1 mengenai kebijakan larangan mudik. Kebijakan ini dinilai efektif oleh informan satu untuk mengatasi perpindahan covid-19 dikalangan masyarakat luas. Selanjutnya pertanyaan yang sama “apakah anda setuju dengan kebijakan larangan mudik selama masa pandemi?” penulis tanyakan kepada informan kedua yaitu Ghufon Okta Riandi, iapun menjawab :

“Saya sangat tidak setuju akan adanya larangan mudik karena menurut saya ini merupakan salah satu momentum yang ditunggu oleh anak perantauan untuk mengunjungi kampung halaman dan bersilaturahmi dengan keluarga disana, akan tetapi peraturan lahir tiba tiba seolah sudah di skenariokan dalam sekejap mata”.

Jawaban Informan dua Ghufon Okta Riandi menggambarkan bahwa peraturan mengenai kebijakan larangan mudik selama masa pandemi sebagai peraturan yang dibuat buat, diatur dan diskenariokan. Dalam kata lain informan dua tidak setuju mengenai peraturan larangan mudik selama masa pandemi karena dapat menghambat perantau untuk bersilaturahmi dan berkumpul bersama keluarga dan jawaban tersebut juga senada dengan pernyataan pertanyaan yang pertama. Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan ketiga Misbahul Badri mengenai “apakah anda setuju dengan kebijakan larangan mudik selama masa pandemi?”, ia pun menguraikan :

“Soal larangan mudik juga dari awal saya tidak setuju karena banyaknya kejanggalan di dalamnya mulai dari masyarakat dilarang mudik sedangkan warga asing dari luar negeri bebas keluar masuk ke Indonesia. Kadang kita tidak tau apa maksud pemerintah sementara disosialisasikan bahwa laeangan mudik itu untuk mengurangi virus corona terus ngapa warga asing boleh ke Indonesia?”.

Dari pernyataan diatas dengan tegas informan ketiga Misbahul Badri menyatakan sikap tidak setuju dengan larangan mudik selama masa pandemi. Ia merasa dipermainkan oleh pemerintah melihat bagaimana warga negara asing diizinkan keluar masuk ke Indonesia sementara masyarakat Indonesia sendiri dilarang untuk pulang kekampung halaman. Pertanyaan yang sama “apakah anda setuju dengan kebijakan larangan mudik selama masa pandemi?” penulis tanyakan kepada informan keempat Andi Anisa, ia menguraikan :

“Saya setuju, karena ini demi kepentingan bersama untuk memutuskan rantai penularan covid-19. Langkah ini perlu diambil dan diterapkan, masyarakat harus sedikit bersabar sampai pandemi benar benar hilang dan kita semua bisa pulang kampung untuk bertemu dengan sanak keluarga. Kita berharap bahwa ini keputusan yang tepat diambil pemerintah”.

Dengan jelas informan empat menyatakan sikap setuju mengenai kebijakan larangan mudik selama masa pandemi. Menurutnya peraturan tersebut dibuat untuk kepentingan bersama dalam rangka memutuskan rantai penularan covid-19. Pernyataan informan keempat sepadan dengan informan pertama yang

menyatakan sikap setuju. Untuk mengetahui bagaimana dengan informan kelima, maka penulis juga menanyakan pertanyaan yang sama yaitu sama “apakah anda setuju dengan kebijakan larangan mudik selama masa pandemi?” kepada kelima Putri Risha Nedha, ia menjabarkan sebagai berikut :

“Saya sangat setuju karena untuk memutuskan rantai virus agar cepat pandemi ini berlalu. Selain mudik kekampung halaman saya juga merindukan untuk berkumpul bersama keluarga yang ada diperantauan ini namun karena adanya pandemi semua jadi terhambat lantas bagaimana kita mau bertemu yang jauh sementara yang dekat aja sulit, untuk itu saya dukung langkah pemerintah”.

Jawaban singkat, padat, dan jelas informan kelima sampaikan setuju dengan kebijakan larangan mudik selama masa pandemi karena ia berharap agar pandemi cepat hilang dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan pernyataan dari lima informan yang telah penulis tanyakan maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju dengan kebijakan larangan mudik selama masa pandemi. Terdapat tiga informan yang setuju, informan tersebut adalah Gerin Rio Pranata informan pertama, Andi Anisa informan kedua, dan Putri Risha Nedha informan ketiga. Meskipun informan kedua Ghufon Oktariandi dan informan ketiga Misbahul Badri tidak setuju dengan peraturan larangan mudik selama masa pandemi.

3. Reaksi Awal Mahasiswa Saat Mengetahui Kebijakan Larangan Mudik Selama Masa Pandemi

Adanya kebijakan mengenai larangan mudik selama pandemi tidak sedikit menuai reaksi dikalangan masyarakat. Pada pertanyaan ketiga ini penulis menanyakan “Apa reaksi awal anda saat mengetahui bahwa pemerintah telah menetapkan aturan larangan mudik pada saat itu ?”, dan informan pertama Gerin Okta Riandi Menjawab :

“Saya ga nyangka kalau pemerintah bakal netapin aturan kaya gini tapi dengan adanya tujuan yang jelas dari pemerintah saya bisa menerima keputusan yang sudah ditetapkan karena mungkin dengan cara ini bisa mengurangi rantai penyebaran virus COVID19 dan berharap kehidupan dapat kembali berjalan normal setelah aturan ini terselenggara secara maksimal.”

Interaksi yang diperlihatkan informan pertama yaitu sebuah bentuk tampilan yang baik mengenai aturan larangan mudik sewaktu pandemi sebab melalui aturan ini diperkirakan bisa menjadi salah satu cara untuk menghentikan rantai penyebaran virus corona. Tidak ada rasa kaget ataupun cemas pada informan pertama ketika mengetahui adanya peraturan pemerintah tentang larangan mudik selama masa pandemi, menurutnya hal itu adalah hal yang biasa. Lantas bagaimana dengan informan kedua Ghufon Okta Riandi, pertanyaan yang sama mengenai “Apa reaksi awal anda saat mengetahui bahwa pemerintah telah menetapkan aturan larangan mudik pada saat itu ?”, ia menjawab :

“Reaksi saya sangatlah kaget dan langsung melihat berita kebenarannya, dan disitu rasa sedih dan kecewa terhadap pemerintah sangatlah berat karena jarang sekali bahkan mungkin tidak pernah saya untuk tidak lebaran dikampung halaman, pasti dikampung halaman tapi mau bagaimana kalau memang ini keputusannya”.

Informan kedua mengaku kaget ketika mengetahui peraturan pemerintah mengenai larangan mudik selama masa pandemi telah di tetapkan. Untuk memastikan kebenaran informasi yang telah ia dapat, Ghufon langsung mencari kebenaran berita melalui media terpercaya meskipun merasa sedih dan kecewa dengan aturan yang ada. Pertanyaan yang sama “Apa reaksi awal anda saat mengetahui bahwa pemerintah telah menetapkan aturan larangan mudik pada saat itu ?” penulis tanyakan kepada informan ketiga Misbahul Badri, ia menyebut :

“Reaksi awal cukup mengagetkan saya karena tahun ini sangat beda dengan tahun-tahun sebelumnya, namun seiring waktu saya bisa menerima kebijakan tersebut demi kebaikan bersama juga memutus rantai penyebaran corona. Mungkin banyak ikhtibar yang bisa saya ambil salah satunya memanfaatkan waktu dulu dan nanti jika pandemi sudah hilang”.

Reaksi utama informan ketiga Misbahul Badri tentang aturan larangan mudik sewaktu pandemi hanya bisa mendapatkan keputusan yang telah diputuskan oleh pemerintah meskipun cukup mengejutkan sebab tahun ini memang berbeda dari tahun sebelumnya tidak bisa berkumpul bersama keluarga karena virus corona adalah virus yang menyebar dengan sangat aktif. Pertanyaan yang sama “Apa reaksi awal anda saat mengetahui bahwa pemerintah telah menetapkan

aturan larangan mudik pada saat itu ?” penulis tanyakan kepada informan keempat Andi Anisa, ia memaparkan :

“Reaksi saya sangat sedih karena pada saat itu saya tau dilarang mudik, saya merasa stres suntuk di kos, rasanya sangat rindu dengan orang tua saya akan tetapi lama lama bisa menerima karena disemangai keluarga dikampung untuk memaklumi situasi pada saat itu. Ini menjadi titik terberat dalam hidup saya karena lebaran tanpa keluarga yang ada dikampung halaman”.

Rasa haru dan sedih dirasakan oleh informan keempat karena adanya larangan mudik selama masa pandemi. Informan keempat merasa sedih dan rindu kepada orang tua karena terhalang jarak untuk bertemu dengan orang tua. Selanjutnya bagaimana dengan tanggapan informan kelima ?, pertanyaan yang sama juga penulis tanyakan kepada Putri Risha Nedha :

“Kalau reaksi saya pas tau pemerintah ngeresmiin aturan ini saya terima-terima aja ko justru saya ikut ngedukung karena pemerintah membuat aturan seperti ini untuk keselamatan kita semua dari virus covid-19. Bagi saya yang kuliah jauh dari kampung halaman mungkin agak kaget dan sangat sedih tidak bisa bertemu orang tua saya tapi untuk kepentingan bersama itu tetap harus dijalani dengan ikhlas”.

Reaksi lain yang disampaikan mahasiswa tentang peraturan larangan mudik selama pandemi adalah dengan mendapatkan aturan yang telah diputuskan demi kebaikan kita semua dari virus corona. Berdasarkan hasil dan data penelitian yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan kelima informan diatas,

bagaimana reaksi awal mahasiswa saat diberlakukannya peraturan mengenai larangan mudik selama masa pandemi maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa kaget dan sedih saat mengetahui peraturan telah ditetapkan karena jauh dari keluarga saat momentum tertentu di rasa kurang nyaman bagi perantau khususnya mahasiswa.

4. Sudut Pandang Mahasiswa Mengenai Kebijakan Larangan Mudik Selama Masa Pandemi

Sudut pandang dapat diartikan sebagai cara penilaian mahasiswa melihat isu, berita, dan peraturan larangan mudik sewaktu masa pandemi. Dampak dari virus corona menjadi seluruh dari lapisan mahasiswa mengartikan cara melihat yang berbeda-beda tentang peraturan larangan mudik waktu pandemi. Pertanyaan keempat yang penulis tanyakan kepada informan yaitu “Bagaimana anda menafsirkan sudut pandang mengenai peraturan larangan mudik selama masa pandemi?”. Informan pertama Gerin Rio Pranata menjawab :

“Karena umat islam menjadi agama mayoritas di Indonesia dan apabila mudik lebaran maka jumlahnya akan sangat massive. Hal ini menjadi bentuk kepedulian pemerintah terhadap umat islam khususnya masyarakat Indonesia yang beragama apapun dalam mengatasi pandemi covid-19. Namun pemerintah juga bertanggung jawab dalam memberikan vaksinasi kepada seluruh masyarakat Indonesia agar pandemi ini cepat berakhir”.

Informan pertama Gerin Rio Pranata bersikap bijak melihat sudut pandang peraturan pemerintah mengenai larangan mudik selama masa pandemi. Meskipun

mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam yang memiliki tradisi mudik saat lebaran, kini hal tersebut harus diindahkan dan pemerintah tetap bertanggung jawab terhadap penularan virus corona yang dalam dilakukan dengan vaksinasi. Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan kedua Ghufron Okta Riandi :

“Menurut sudut pandang saya larangan mudik ini sangatlah tidak logis diterapkan karena ini merupakan suatu hambatan bagi anak rantau yang mana hanya bisa berkunjung kekampung halaman satu kali dalam satu tahun, akan tetapi peraturan lahir seolah memutuskan tali silaturahmi antara sanak family yang terbentang jarak dan waktu”.

Informan kedua berpendapat bahwa perturan larangan mudik sebagai aturan yang tidak logis dan masuk akal karena menghambat perantau untuk bertemu dengan keluarga dikampung halaman. Pertanyaan yang sama penulis tanyakan kepada informan ketiga yaitu “Bagaimana anda menafsirkan sudut pandang mengenai peraturan larangan mudik selama masa pandemi?”. Misbahul Badri menjawab :

“Kalau ditinjau dari sudut pandang masyarakat larangan mudik ini adalah salah satu cara pemerintah menyengsarakan masyarakat, kita dilarang mudik, kerjapun susah, jadi mau gimana, gak kerja gak makan, kalau kami mahasiswa kuliah online mau balek kampung dilarang, uang kiriman dikirim terus, sedangkan kalau kuliah online bisa dikampung, ya disatu sisi bisa berkumpul bersama keluarga dan kita juga bisa menghemat biaya, yang seharusnya kita dikirim bulanan kalau kita dikampung kan nggak lagi. Kalau dari sudut pandang pemerintah ya

yang saya tau untuk mengurangi penyebaran covid katanya menurut saya kurang efektif”.

Misbahul Badri sebagai informan ketiga mengaku memiliki sudut pandang bahwa larangan mudik sewaktu masa pandemi tidak efektif untuk mengurangi penyebaran virus corona meskipun hal tersebut yang diusung-usungkan oleh pemerintah dikalangan masyarakat. Pertanyaan yang “Bagaimana anda menafsirkan sudut pandang mengenai peraturan larangan mudik selama masa pandemi?” penulis tanyakan kepada informan keempat Andi Anisa, ia memaparkan :

“Ini adalah langkah positif yang diambil pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 pada saat itu. Agar tidak menularkan virus ini dengan keluarga dikampung meskipun saya merasa asing karena saat hari lebaran diam diperantauan dan alhamdulillah keluarga selalu mensupport dari jarak jauh”.

Pendapat selaras juga dikemukakan oleh Informan keempat Putri Risha Nedha ketika penlis menanyakan yang “Bagaimana anda menafsirkan sudut pandang mengenai peraturan larangan mudik selama masa pandemi?” :

“Memang peraturan yang dibuat membuat saya tidak bisa berkumpul bersama keluarga dan membuat saya merindukan keluarga tapi itu memang kewajiban yang dilakukan saya hanya bisa pasrah karena nekat mau pulang kampungpun jalan sudah ditutup oleh pemerintah sanya orang tertentu dan dalam keadaan darurat saja yang boleh lewat”.

Berdasarkan data kelima informan tersebut, tampak penafsirannya tentang peraturan larangan mudik di masa pandemi berbeda dengan penafsiran orang lain. Sudut pandang masing-masing individu memiliki nilai terkait aturan yang mengatur larangan mudik dari wilayah yang terdampak virus COVID-19. Ia meyakini penerapan aturan tersebut dapat membantu memutus mata rantai penyebaran virus tersebut.

5. Perasaan Mahasiswa Saat Tidak Bisa Mudik

Pertanyaan kelima yang penulis tanyakan kepada informan adalah “Apa yang anda rasakan saat tidak bisa berkumpul bersama keluarga pada saat itu?”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sarana yang menyebabkan mahasiswa mendapatkan kesadaran akan sekitar dan lingkungan yang ditetapkan sebagai proses seseorang untuk menetapkan, mengorganisasi dan mengartikan. Informan pertama Gerin Rio Pranata menjawab :

“Awalnya saya merasa homesick ketika tidak bisa mudik, namun ketika pandemi covid-19 berlangsung saya tidak bisa egois sebab, ada keluarga di kampung halaman yang harus dijaga agar penularan virus tidak menyebar dengan massive, karena itu saya tetap stay dan diam diperantauan namun tetap saling berkabar dengan keluarga disana”.

Perasaan yang sama juga disampaikan oleh informan kedua Gufron Okta Riandi, pertanyaan yang sama penulis tanyakan “Apa yang anda rasakan saat tidak bisa berkumpul bersama keluarga pada saat itu?”, ia menjawab :

“Sedih yang tiada henti, karna saya mengingat moment moment dimana pada saat setelah solat Eid semua keluarga berkumpul dan

bercengkrama satu sama lain, saling berjaba tangan saling memaafkan, akan tetapi semua itu hanya bisa dibayangkan namun itu nggak masalah bagi saya demi kebaikan keluarga dan kita semua juga”.

Selanjutnya Informan ketiga menceritakan bagaimana pengalamannya tahun lalu dan membandingkan dengan tahun. Ia adalah Misbahul Badri, uraian yang ia sampaikan adalah :

“Yaa mungkin ini lebay bagi sebagian orang, tapi bagi saya tidak berkumpul bersama keluarga apalagi pas saat moment lebaran tuu kayak kita gak punya orang tua atau keluarga lagi, pengalaman saya di rantauan dengar takbir hari raya berkumandang tak sadar air mata menetes, mungkin itu hal paling menyedihkan bagi saya, biasanya malam takbiran semangat bersih-bersih rumah, bikin ketupat, lemay gulai ayam, kalau gak mudik yaa hanya berbaring menatap plafon kos lah mau gimana lagi, kadang game online yg jadi penghibur”.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan keempat Andi Anisa berupa tanyakan “Apa yang anda rasakan saat tidak bisa berkumpul bersama keluarga pada saat itu?” :

“Yang saya rasakan sangat sedih, saat mendengarkan takbiran pada malam itu saya menangis hanya bisa tiduran saja di kos, vc dengan orang tua sambil menangis sedih rasanya tidak bisa berkumpul dengan keluarga padahal itu adalah hari yang sangat di tunggu tunggu sedangkan disini saya hanya bisa berdiam rebahan dan melihat story teman teman yang ada dikampung halaman”.

Perasaan yang sama juga disampaikan oleh informan kelima Putri Risha Nedha, ia menjelaskan bagaimana perasaannya ketika dilarang mudik selama masa pandemi. Penulis menanyakan “Apa yang anda rasakan saat tidak bisa berkumpul bersama keluarga pada saat itu?”, kemudian ia menguraikan :

“Saya sangat merindu kan keluarga dan sangat merasa sedih. Apalagi ketika hari besar seperti hari raya idul fitri, tapi semua nya balik lagi untuk kluarga dan kepentingan keluarga dan orang lain. Semoga ini memang langkah yang tepat dan pengorbanan untuk tidak mudik ini tidak menjadi sia sia untuk menghilangkan virus corona”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kelima informan Gerin Rio Pranata, Ghufon Okta Riandi, Misbahul Badri, Andi Anisa, Putri Risha Nedha mengenai bagaimana perasaannya saat tidak bisa berkumpul bersama keluarga, kelima informan tersebut merasakan perasaan sedih. Dari jawabannya ia menguraikan bagaimana pengalaman tahun sebelumnya dengan tahun saat tidak bisa berkumpul bersama keluarga. Namun dalam rangka menyukseskan program pemerintah mengenai keputusan mata rantai penyebaran covid-19 mahasiswa turut mematuhi aturan berlaku yang sudah ditetapkan.

C. Pembahasan Penelitian

Selama ini Indonesia menjadi bagian dari negara yang terkena dampak virus COVID-19. Pemerintah sudah mulai mengeluarkan peraturan demi peraturan, seperti pembatasan sosial berskala besar atau biasa kita sebut PSBB, menjauhi orang lain, menghindari keramaian, mematuhi protokol kesehatan, dan

selalu mencuci tangan (menjaga kebersihan), dan melakukan peraturan yang melarang mudik di masa pandemi untuk memutus mata rantai penularan. Ketika mudik, kita akan bertemu dan melakukan kontak dengan ribuan orang selama di perjalanan. Terlebih virus corona tidak memandang bulu ketika menular kepada seseorang bisa siapa, kapan, dan dimana saja. Hingga saat ini jumlah korban yang tertular masih dinilai banyak dan sifat penularan virus ini sangat tidak kasat mata.

Gubernur Riau Syamsuar juga melarang warga Riau untuk mudik ke kampung halaman, dan jika ada yang memaksa mudik maka akan otomatis berstatus ODP. ODP berarti orang dalam pemantauan dan harus mengisolasi diri selama 14 hari. Dalam menyikapi peraturan larangan mudik mahasiswa Yang telah ditetapkan di kota Pekanbaru memberikan tanggapan setuju mengenai peraturan larangan mudik karena pergerakan pemudik atau calon pemudik dari satu lokasi ke lokasi lain sangat berpotensi terjadi penularan yang sangat luar biasa dan dapat menjadi cluster baru penyebaran covid-19. Sebelum informan memberikan masukan setuju terdapat tiga proses yang harus dilewati dalam mempersepsikan sesuatu, yang terdiri dari : Sensasi (mengetahui pendapat, pandangan serta keluhan kesah mahasiswa mengenai peraturan larangan mudik selama Pandemi), Atensi (memproses atau memperhatikan pesan yang disampaikan pemerintah serta mengetahui reaksi masyarakat mengenai peraturan larangan mudik selama Pandemi) dan Interpretasi (mengartikan semua yang telah didapatkan dari sudut pandang yang berbeda-beda mengenai peraturan larangan mudik selama Pandemi).

Peraturan larangan mudik yang ditetapkan pemerintah mendapat reaksi beragam dari mahasiswa Universitas Islam Riau. Khususnya dari para perantau yang setiap tahunnya selalu pulang ke kampung halaman. Meski begitu reaksi utama yang diberikan mahasiswa mengenai aturan larangan mudik hanya bisa menerima dan turut mendukung aturan yang sudah ditetapkan. Reaksi awal mahasiswa saat mengetahui bahwa pemerintah telah menetapkan aturan larangan mudik cukup mengagetkan karena tahun ini dirasa sangat berbeda dari tahun sebelumnya mereka yang akan mudik sudah merencanakan jadwal keberangkatan saat pemerintah belum menetapkan aturan larangan mudik. Ketika aturan ini resmi ditetapkan pemerintah mereka hanya bisa menerima dan menunda kepulangannya untuk bisa bertemu dan bersilaturahmi dengan orang tua, sanak saudara serta keluarga yang ada di kampung halaman, karena alasan pemerintah menetapkan aturan ini demi kebaikan dan keselamatan semua orang dan juga bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 agar penularannya tidak semakin meluas ke berbagai daerah di Indonesia.

Sudut pandang dan pendapat itu tidak sama. Sudut pandang adalah cara seseorang untuk melihat sesuatu dari sisi tertentu. Sedangkan pendapat adalah opini seseorang dalam melihat sesuatu secara keseluruhan. Reaksi awal merupakan saat pertama kali mahasiswa mengetahui peraturan tentang larangan mudik selama pandemi. Setelah ia mencari tau maksud dan tujuan ditetapkannya peraturan tersebut maka menjadi reaksi akhir berupa mahasiswa bersifat pasrah dan berusaha untuk menyetujui peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

(Purnamasari, 2013) menjelaskan bahwa perasaan mahasiswa merupakan perubahan dalam pola pikir atau penalaran yang berhubungan dengan sikap dan perilaku tentang sebuah standar yang sudah ada baik itu benar ataupun salah. Perasaan mahasiswa sering kali melibatkan beberapa aspek yang terdiri dari pemikiran, perilaku, dan perasaan. Gagasan dalam pemikiran merangkul dalam bagaimana seorang individu berfikir mengenai sebuah aturan yang berhubungan dengan etika perilaku. Artinya gagasan dalam hal ini mencakup bagaimana mahasiswa memahami peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai peraturan larangan mudik selama masa pandemi.

Mahasiswa di Pekanbaru kini mempunyai sudut pandang mengenai aturan larangan mudik yang ditetapkan pemerintah meskipun sudut pandangnya berbeda dalam menyikapi aturan tersebut. Sudut pandang yang diberikan mahasiswa mengenai aturan larangan mudik adalah positif. Sadarkah Anda bahwa virus ini sangat berbahaya, apalagi virus ini tidak bisa dilihat dengan mata telanjang dan jumlah korban yang terkena virus Covid-19 masih sangat tinggi, yang artinya penyebaran COVID-19 tidak membabi buta menyebar ke siapa saja, kapan saja, di mana saja. Mereka meyakini aturan ini merupakan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat karena pada dasarnya aturan ini berguna untuk menekan penyebaran virus COVID-19 dan mengurangi jumlah orang yang terkena dampak COVID-19 meminimalisasi orang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori persepsi Bernard Berrelson, yang diyakini berdasarkan penelitian ini. Opini adalah sarana untuk mengenali lingkungan dan lingkungan, dan dirumuskan sebagai proses di mana

individu memilih, mengatur, dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang berarti tentang dunia atau sesuatu. Jika Teori persepsi Bernard Bellellson memiliki tiga sensasi: sensasi (mengetahui pendapat, pandangan, dan keluhan siswa tentang aturan larangan COVID-19) dan hati-hati (memproses atau memperhatikan pesan pemerintah). Berisi proses. Reaksi mahasiswa terkait larangan mudik selama COVID-19).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah penulis dapatkan melalui wawancara dengan lima informan maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memahami maksud dan tujuan pemerintah memberlakukan peraturan larangan mudik selama masa pandemi. Peraturan larangan pulang kekampung halaman atau dikenal dengan istilah mudik yang diputuskan pemerintah semuanya telah dimengerti oleh mahasiswa sebagai cara pemberhentian penyebaran virus corona sebab para mahasiswa lebih mengutamakan kesehatan individu atau diri sendiri dan keluarga yang ada di daerah asal dibandingkan untuk tetap pulang yang menyebabkan dan menjadi sumber penyakit bagi semua orang meskipun terdapat perasaan sedih dan gundah karena tidak bisa berkumpul bersama keluarga yang sudah menjadi tradisi masyarakat muslim dari tahun ke tahun. Reaksi mahasiswa Universitas Islam Riau terhadap aturan tidak pulang ini awalnya kaget dan sedih, namun mahasiswa hanya bisa menerima dan ikut mendukung dan membantu pemerintah dalam memerangi virus COVID-19 dengan menegakkan aturan tersebut. telah ditetapkan sehingga epidemi akan segera hilang. Dan mereka memiliki cara yang berbeda dalam memaknai larangan mudik, namun mereka tetap mendapatkan evaluasi yang baik terhadap larangan pemerintah untuk mudik.

B. Saran

1. Kepada pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan masyarakat dan terutama mahasiswa yang merantau agar mereka dapat berfikir positif tentang larangan mudik yang diputuskan oleh pemerintah, serta masyarakat yang ingin berpergian mengasihkan alat pengaman diri secara cuma cuma kepada masyarakat sehingga dapat menolong pemerintah dalam penanggulangi corona.
2. Mahasiswa sebaiknya mematuhi pemerintah untuk tidak pulang kekampung untuk lebaran untuk mengurangi penyebaran virus covid -19. Dan hendaknya para mahasiswa mencari alternatif lain dalam hal bersilahturahmi dengan keluarga di kampung dengan melakukan video conference secara virtual bersama keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Bungin, B. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Dia Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (T. Surjaman (ed.)). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2011). *Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Nurul Huda SA (ed.)). Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang.
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Pertama). Jakarta : Prenada Media Group.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hubeis, M. dkk. (2012). *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri* (H. Baihaqi (ed.); Pertama). Bogor : PT. Penerbit IPB Press.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kusumaningrat, H. (2014). *Jurnalistik Teori dan Praktik* (6th ed.). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Bisa Ada Serba Makna* (Edisi Pert). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Moeleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa* (1st–6th ed.). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana.
- Olii, Helena & Erlita, Novi. 2017. *Opini Publik*. Jakarta: PT INDEKS.
- P.D.P.I. 2020. *Pedoman Tatalaksana Covid-19: Edisi 3*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media* (Irwan Kurniawan (ed.)). Bandung : Nuansa Cendikia.

- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa* (Adipranomo (ed.)). Jakarta : PT.Grasindo.
- Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, I. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

JURNAL:

- Grunig James E., & Fred. C. Repper. 1992. Strategic Management, publics, and issues. *Excellence in public relations and communication management*, 73(1), 117-157.
- Nugraha, A. F. & Hidayat, Dasrun. 2021. Persepsi Masyarakat Mengenai Peraturan Larangan Mudik Selama Covid-19. *Jurnal Communicology*, 9(1), 84-97.
- Nurdiani, N. 2014. Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Nuzuli, Ahma Khairul. 2020. Komunikasi Orang Tua dan Tingkat Stres Mahasiswa Perantauan Pada Larangan Mudik Covid-19. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(2), 242-260.

SKRIPSI/TESIS/DISERTASI:

- Damanik, Rizky Ananda. 2020. “Persepsi Masyarakat Terkait Keputusan Pemerintah Tentang Larangan Mudik Selama Pandemi Covid-19”. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTIKEL:

Dharmastuti, Hestiana. 2020, April 21. Poin-poin Penjelasan Terbaru Jokowi Akhirnya Larang Mudik Lebaran Saat Pandemi. *detikNews*, <http://news.detik.com>

Mahardika, Anjar. 2020, 17 April). 7 Penyebab Gangguan Kecemasan Mahasiswa di Tengah Pandemi Corona. *detikHealth*. <http://health.detik.com>

Yoanita, Desi. 2020, 20 Juli. Rentannya Para Remaja di Masa Pandemi. *Kumparan*, <https://kumparan.com>

DOKUMEN LAIN:

Permenhub Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pengendalian Transportasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Permenhub Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Pengendalian Transportasi Selama Mudik Idul Fitri Tahun 1441 Hijriah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)